

**PENDEKATAN KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA
DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH
PADA CALON PENGANTIN DI BAWAH UMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (Stara I)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



OLEH :
TIKA DWI APRILIA
NIM:19521067

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

TAHUN 2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Tika Dwi Aprilia

NIM : 19521067

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin di Bawah Umur Study KUA Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

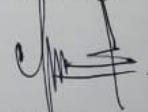
Curup, 06 Juni 2023

Pembimbing I



ANRIAL, M.A
NIDN. 2003018101

Pembimbing II



NUR CHOLIS, M.Ag
NIP. 1992042420193031013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tika Dwi Aprilia

Nomor Induk Mahasiswa : 19521067

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan orang lain, kecuali diajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 06 Juni 2023

Penulis,



Tika Dwi Aprilia
NIM.19521067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kontak Pos 108
Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kodepos 39119
Website/facebook: iainCurup. Email: iain_curup@gmail.co.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 365/In.34/1/FU/1/PP.00.9/06/2023

Nama : Tika Dwi Aprilia
NIM : 19521067
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin Di Bawah Umur

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Juni 2023
Pukul : 14.00 – 13.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Dakwah

TIM PENGUJI

Ketua,

Anrial, M.A
NIDN. 20030181001

Sekretaris,

Nur Choliz, M.Ag
NIP. 1992042420193031013

Penguji I,

Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 19851216201932004

Penguji II,

Topan Alparedi, M.M
NIP. 1988122020121004

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Nelson, M.Pd.I
NIP. 196905041998031006



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘aalamiin, puji syukur atas segala nikmat, hidayah dan karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin Di Bawah Umur, Study KUA Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang “ dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam, semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang menjadi sumber tauladan kita dengan berharap syafaatnya di yaumul kiyamah.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini, tentu tak luput berkat banyaknya dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, yang sangat berguna bagi penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
3. Ibu Intan Kurnia Syaputri, M.A selaku Ketua Program Study Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup
4. Bapak Anrial, M.A selaku Pembimbing I
5. Bapak Nur Cholis, S.Ag selaku Pembimbing II
6. Bapak Herlen Devis Munandar, S.Sos.I,M.Ag selaku Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kabawetan
7. Seluruh Penyuluh Agama di lingkungan KUA Kecamatan Kabawetan

8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
9. Teman – teman seperjuangan dan sealamamater angkatan 2019 Program Study Komunikasi dan Penyiaran Islam

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh rekan – rekan dan pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, adanya kritik dan saran menjadi harapan bagi penulis sebagai bahan evaluasi untuk lebih baik kedepannya.

Akhir kata, tiada lain selain do'a, semoga Allah SWT membalas segala amal baik kita sebagai amal kebaikan dan mudah – mudahan Allah senantiasa memberikan hidayah keistiqomahan untuk kita semua agar selalu berbuat baik. Akhirnya penulis berharap semoga hasil tulisan ini yang berupa skripsi bisa bermanfaat untuk banyak orang, aamiin.

Curup, 21 Mei 2023
Penulis,

Tika Dwi Aprilia
NIM.19521067

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah robbil ‘aalamiin atas kehadiran Allah SWT serta nikmat, rahmat dan hidayahNya, sehingga selesailah skripsi ini.

Dengan nya keberhasilan skripsi ini juga penulis persembahkan kepada :

1. Teruntuk Ayahanda tercinta, Bapak Muri. Yang ketika saya duduk di semester 5 beliau meninggalkan kami untuk selamanya, yang kemudian memotivasi saya untuk semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini. Miss you Ayah.
2. Teruntuk Ibunda tercinta, Ibu Tunis Rumiya. Terima kasih atas segala upaya dalam membimbing, mendidik, memberi dukungan serta memotivasi untuk semangat menyelesaikan pendidikan ini, dan tak lupa tentu berkat do'a nya yang selalu mengiringi langkah saya hingga saat ini.
3. Teruntuk Kakakku Jaya Priadi, terima kasih atas segala dukungan yang diberikan hingga terselesainya pendidikan ini
4. Teruntuk Mbak Ipar, Safitri Anggraini, S.Pd, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan hingga terselesainya pendidikan ini
5. Untuk Selvi Novia teman sekelas sedari semester 1, terima kasih atas kesediaannya menjadi tempat singgah selama kuliah dan tentu terima kasih untuk saling mendukung hingga saat ini

6. Untuk Della Aulia Salsabila, teman sedari KKN, terima kasih yang selalu menerima dan mendengarkan keluh kesah prihal apapun, terima kasih banyak iya.
7. Semua keluarga dan teman - teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas segala dukungan dan semangat yang di berikan, semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
Aamiin

MOTTO

مَنْ عَرَفَ بُعْدَ السَّفَرِ اسْتَعَدَّ

“ Barang siapa yang mengetahui jauhnya perjalanan, bersiap - siaplah ia “

ABSTRAK

PENDEKATAN KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM MENANAMKAN KELUARGA SAKINAH PADA CALON PENGANTIN DI BAWAH UMUR

Study KUA Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang

**OLEH :
TIKA DWI APRILIA
19521067**

Ada dua hal yang ingin peneliti cari jawaban dari masalah yang ada yaitu bagaimana pendekatan komunikasi penyuluh agama dalam menanamkan keluarga sakinah pada calon pengantin di bawah umur dan apa faktor terjadinya pernikahan di bawah umur di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Sebagai ujung tombak, maka penyuluh agama memiliki peran penting dalam menghadapi persoalan umat, sehingga sekelompok orang atau umat menjadi mandiri.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah berhadapan dapat menjadi sebuah bacaan yang dapat memberikan sumbang sih pemikiran ataupun referensi dan membuka wawasan prihal pernikahan, bagaimana kemudian begitu pentingnya ternyata menikah dengan umur yang matang, dan banyaknya resiko jika menikah di bawah umur atau dengan umur yang belum matang. Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lapangan. Adapun data skundernya didapatkan dari jurnal, dan buku yang mendukung penelitian.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa komunikasi yang dilakukan penyuluh agama KUA Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang dalam menanamkan keluarga sakinah terhadap calon pengantin di bawah umur yaitu komunikasi emosional dan psikologi, dimana para penyuluh memberikan pengertian bagi calon pengantin yang akan menikah di bawah umur, bahwa sebenarnya akan lebih baik jika menikah dengan usia yang cukup matang, dan akan ada resiko - resiko yang kemungkinan akan terjadi dengan pernikahan diusia yang belum matang atau di bawah umur, untuk lebih bisa menyiapkan mental. Kemudian faktor – faktor terjadinya pernikahan dibawah umur ini salah satunya adalah putus sekolah, hamil di luar nikah, yang mana hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan yang efesien dari orang tua terhadap anak.

Kata kunci : Penyuluh Agama, pernikahan dibawah umur

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian	13
1. Secara Teoritis.....	13
2. Secara Praktis.....	13
F. KAJIAN LITERATUR.....	14
G. PENJELASAN JUDUL.....	16
BAB II : KAJIAN TEORI	20
A. Komunikasi	20
B. Penyuluh Agama	30
C. Keluarga Sakinah	31
D. Pernikahan Dibawah Umur	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Teknik Dalam Mengumpulkan Data	39
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Profil Informan	60
C. Data Peristiwa Pernikahan	61
D. Pembahasan Penelitian	63

BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyuluh Agama merupakan ujung tombak dari pergerakan Kementerian Agama, sehingga mempunyai peran yang begitu penting dalam masyarakat yang kemudian dapat di harapkan bisa memberi bimbingan ataupun arahan berkenaan dengan keagamaan maupun kemasyarakatan. Sehingga para masyarakat yang ada merasa terayomi yang kemudian membuka wawasan untuk mencari tahu sesuatu yang dibutuhkan perihal keagamaan maupun kekeluargaan.

Penyuluh Agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya Keputusan Menteri Agama nomor 791 Tahun 1985 tentang honorarium bagi Penyuluh Agama. Istilah Penyuluh Agama dipergunakan untuk mengganti istilah Guru Agama Honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan Departemen Agama. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 16 Tahun 1994 tentang Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil antara lain dinyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan pembinaan karir pegawai negeri sipil perlu ditetapkan jabatan fungsional. Sebagai pelaksanaan dari ketentuan tersebut, dikeluarkan keputusan Presiden nomor 87 Tahun 1999 tentang rumpun jabatan fungsional pegawai negeri sipil yang antara lain

menetapkan bahwa penyuluh agama adalah jabatan fungsional pegawai negeri yang termasuk dalam rumpun jabatan keagamaan.¹

Bimbingan dan Penyuluhan adalah suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, konseling, edukasi, fasilitasi dan advokasi baik secara lisan, tulisan dan praktik dalam rangka pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku kelompok masyarakat sasaran agar mereka mengetahui, termotivasi dan mampu memahami, melaksanakan ajaran agama dengan benar sekaligus mempunyai kepedulian dan partisipasi aktif dalam pembangunan bidang sosial atau keagamaan dengan menggunakan bahasa atau ajaran agama.²

Penyuluh Agama adalah aparat Kementerian Agama yang berfungsi menjalankan tugas dan fungsi Kementerian Agama di tingkat paling bawah, sehingga penyuluh agama berperan sebagai ujung tombak dari Kementerian Agama. Sebagai ujung tombak, maka penyuluh agama memiliki peran penting dalam menghadapi persoalan umat sehingga sekelompok orang/umat tersebut menjadi mandiri. (Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala BKN Nomor. 54 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999).³

Dari penjelasan diatas pada hakikatnya bahwa penyuluh agama mempunyai tugas antara lain memberi bimbingan, arahan, dan penerangan

¹ Ibnu Qosim Blogspot *Sejarah, Pengertian dan Tupoksi Penyuluh Agama*

² Kemenag Kota Yogyakarta *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam*

³ Agus Mulyono Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan

terhadap masyarakat dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan. Salah satunya bagaimana kemudian penyuluh agama memberi arahan ataupun bimbingan kepada masyarakat perihal kekeluargaan, bagaimana yang disebut dengan keluarga yang bahagia hingga bagaimana menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

Berawal dari personal tentu mempunyai harapan untuk mempunyai kehidupan yang harmonis yang kemudian tentu menjadi impian setiap insan, terlebih ketika sudah berkeluarga. Sehingga tentu setiap langkah yang akan ditempuh dalam hidup harus betul - betul dipersiapkan dan dipertanggung jawabkan dan bahkan harus memahami konsekuensi didalamnya.

Ketika Allah SWT sudah mentakdirkan terhadap hambanya untuk berpasang - pasangan sehingga keharmonisan dalam hidup berumah tangga tentu menjadi sebuah impian setiap keluarga. Dalam agama Islam Allah SWT memberi seruan melalui Nabi Muhammad SAW bagaimana kemudian memberi contoh berkehidupan harmonis, dalam agama Islam juga sudah memberikan banyak kaidah resolusi hidup, dari segi syariat maupun akhlak.

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan mengenai definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *Social Srructure*, *Murdock* menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok

sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi (Murdock, 1965).⁴

Sehingga dari pendapat diatas, bahwa banyak sekali kerjasama yang harus di berlakukan dalam keluarga agar rentetan kehidupan keluarga berjalan lancar dan membahagiakan. Setiap orang yang sudah mengalami pernikahan tentu mengaharapkan terciptanya keharmonisan dalam keluarga, damai, sejahtera lahir maupun batin bahkan jauh sebelum terlaksanakannya pernikahan itu. Sehingga untuk menciptakan keluarga harmonis tentu harus mempunyai kerjasama dan komunikasi yang baik terhadap anggota keluarga.

Untuk menuju ke jenjang pernikahan tentu banyak sekali yang harus dipersiapkan, secara mental maupun material. Terlebih kematangan usia, menjadi hal yang begitu penting dalam melangsungkan pernikahan, karena sejatinya bahwa kematangan usia akan mempengaruhi kelanjutan kehidupan berkeluarga. Ketika persoalan ataupun permasalahan datang disebuah rumah tangga maka tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang yang sudah mencukupi usia menikah akan berbeda dengan yang menikah di usia dini. Sehingga, kesiapan atau kematangan usia juga merupakan hal yang penting ketika ingin melanjutkan ke jenjang pernikahan.

Walaupun saat ini pernikahan dini bukanlah hal baru, baik di Indonesia maupun di Luar Negeri. Undang-Undang Pernikahan tahun

⁴Psikologo Keluarga *Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*

1974 menetapkan bahwa usia minimum bagi perempuan untuk menikah adalah 16 tahun. Namun dari sudut pandang kesehatan, usia perempuan yang siap secara fisik dan mental untuk menikah adalah pada usia 21 tahun, sedangkan laki-laki pada usia 25 tahun. Dari sekian banyak hasrat manusia, hasrat seksual yang sulit dikontrol diri dan salah satu efeknya adalah terjadinya pernikahan di usia muda. Pernikahan dini bukanlah fenomena baru, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain.⁵

Hal ini tertuang juga di Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Aturan ini dikeluarkan di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada 15 Oktober 2019. Pada Pasal 7 ayat 1 dituliskan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. UU 16/2019 ini memperbaharui aturan sebelumnya, UU 1/1974 yang menyatakan bahwa perkawinan boleh dilakukan oleh pria berusia minimal 19 tahun dan wanita minimal 16 tahun. Perubahan dilakukan karena mempertimbangkan UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.⁶

Indonesia masih banyak terjadi pernikahan dini pada anak dan remaja. Sebanyak 38% anak perempuan di bawah usia 18 tahun sudah

⁵ Jurnal ibu dan anak *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini* (aniwarty dan Pieter, 2013)

⁶ Artikel *Usia Ideal Menikah Menurut Pemerintah, Kesehatan, Hingga Islam* CCN Indonesia diakses pada 08 Feb 2023

menikah. Sementara persentase laki-laki yang menikah di bawah umur hanya 3,7 % (persen). Ternyata, ada beberapa penyebab yang mendorong mereka melakukan pernikahan dini. Hasil penelitian ini membuktikan kuatnya tradisi dan cara pandang masyarakat, terutama di pedesaan, masih menjadi pendorong bagi sebagian anak perempuan lain. Dari beberapa negara yang melakukan pernikahan dini, dua negara yaitu Bangladesh dan Pakistan terjadi deskriminasi gender, dimana di Bangladesh 73 % anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun dan sebanyak 27 % anak perempuan berusia 12 sd 14 tahun sedangkan laki-laki di usia yang sama hanya 2,8%. Hal yang hampir sama juga terjadi di Pakistan.

Hal di atas menunjukkan, bahwa pernikahan dini terjadi di beberapa negara atau tempat juga dipengaruhi oleh kultur budaya setempat. Dalam realitasnya pernikahan dini akan menimbulkan dampak bagi pelakunya baik dampak negatif, dan hal ini akan mempengaruhi kehidupan pribadi maupun sosial pelakunya. Sehingga jika hal ini tidak diantisipasi tidak menutup kemungkinan pernikahan dini tidak mendatangkan kebahagiaan keluarga, sebagaimana tujuan dari pernikahan itu sendiri, tetapi justru akan mendatangkan kemadharatan bahkan mungkin kesengsaraan bagi pelakunya.⁷

Pada hakikatnya bahwa setiap orang pasti akan mengharapkan pernikahannya akan menjadi keluarga yang harmonis atau sakinah.

⁷ Mubasyaroh jurnal *Analisi Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya*

Namun yang demikian ini tetaplah harus dipersiapkan dengan matang, prihal usia, finansial maupun keilmuannya sehingga bisa mendayung kehidupan rumah tangga yang lebih jelas arahnya sehingga terwujudlah keluarga yang sakinah.

Keluarga secara sinonimnya ialah rumah tangga, dan keluarga adalah satu institusi sosial yang berbasas karena keluarga menjadi penentu (determinant) utama tentang apa jenis warga masyarakat. Keluarga menyuburi (nurture) dan membentuk (cultivate) manusia yang budiman, keluarga yang sejahtera adalah tiang dalam pembinaan masyarakat.⁸

Berkenaan dengan keluarga sakinah Menurut kaidah bahasa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Jadi keluarga sakinah mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai, tentram. Jadi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga. Keluarga sakinah juga sering disebut sebagai keluarga yang bahagia.⁹

Mewujudkan keluarga seperti yang di atas, haruslah bersama - sama antara suami dan istri untuk mengekalkan cinta yang merupakan anugerah dari Allah, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas hubungan suami dan istri dalam rumah tangga sangat mempengaruhi keluarga menjadi sakinah mawaddah wa rahmah. Keluarga sakinah adalah suatu gambaran keluarga yang harmonis dan ideal, dimana rumah

⁸ Sofyan Basir *Membangun Keluarga Sakinah* hal 99

⁹ Sofyan Basir *Membangun Keluarga Sakinah* hal 100

tangganya dihiasi oleh pribadi-pribadi yang soleh secara spiritual dan terpenuhinya kebutuhan pokok yang berupa sandang, pangan dan papan (tempat tinggal). Kehidupan suami istri itu adalah rumus dari kebahagiaan dunia. Maka ciptakanlah keluarga yang bahagia agar hidup di dunia juga bahagia.¹⁰

Selanjutnya para pakar ilmu berkaitan dengan keluarga telah mengungkapkan beberapa kriteria keluarga sakinah, diantaranya Nurcholish Madjid, menjelaskan makna-makna QS. (30): 21, yang berkaitan dengan kriteria-kriteria keluarga sakinah sebagai berikut:

1. Keluarga sakinah harus (wajib) didahului dengan pernikahan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, sehingga persahabatan antara dua orang yang berlainan jenis didahului dengan pernikahan sangat terpuji disisi Allah. Dua orang yang mengadakan ikatan pernikahan (laki-laki dan perempuan) yang tak ternoda sebelumnya, mempunyai makna yang mulia dihadapan Allah swt.
2. Keluarga sakinah bisa dibentuk jika terdapat mahabbah di dalamnya, secara alami seorang tertarik kepada lawan jenisnya, mula-mula karena pertimbangan kejasmanian. Suasana saling tertarik sebab pertimbangan lahiriyah, membuat keduanya jatuh cinta, baik sepihak (bertepuk sebelah tangan) atau kedua belah pihak (gayung bersambut). Tingkat cinta ini adalah tingkat permulaan yang biasa disebut primitif.

¹⁰ Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan Volume 7 No 2, Desember 2020 hal 3

3. Dalam keluarga sakinah ini ada mawaddah, yaitu dua lawan jenis yang jatuh cinta, bukan saja karena pertimbangan kebutuhan biologisnya melainkan yang paling diutamakan adalah pertimbangan kepribadiannya, dan lain sebagainya atau sejenisnya.

4. Keluarga sakinah itu terdapat di dalamnya rahmah yaitu sifat ilahi karena bersumber dari Yang Maha Rahman dan Rahim, yang diberikan kepada setiap hamba-Nya yang dirahmati. Hubungan cinta dua manusia yang berlainan jenis ini dapat mencapai tingkat kualitas yang paling tinggi dan tak terbatas yang serba meliputi; murni dan sejati, hal ini sejalan dengan makna firman Allah swt QS (7): 156 “Rahmatku meliputi sesuatu”.¹¹

Sebuah rumah tangga yang ideal harus dibangun di atas landasan keagamaan (spiritual), di samping landasan material. Kedua landasan ini pada dasarnya terintegrasi. Karenanya, tidak baik bila hanya didasarkan pada salah satunya saja. Landasan spiritual keagamaan berguna untuk memberi ketenangan, kesejukan, dan kebahagiaan, baik lahir maupun batin, agar tercipta kehidupan keluarga sakinah. Sedangkan landasan materi merupakan sarana yang akan memberikan jaminan bagi kelestarian kehidupan rumah tangga bahagia. Melalui landasan materi, pria bisa memberi mahar dan berbagai macam nafkah untuk memenuhi keperluan

¹¹ Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan Volume 7 No 2, Desember 2020 hal 8

keluarga, seperti belanja harian, pakaian, perhiasan, dan penyediaan fasilitas rumah yang memadai.¹²

Dalam menjalin kehidupan rumah tangga tentu bukan hal yang sederhana, banyak sekali yang harus di persiapkan bukan hanya tentang finansial kesiapan ilmu dan juga mental adalah hal yang tak kalah penting untuk melangkah di kehidupan yang penuh dengan ibadah ini.

Penjelasan diatas sebetulnya mengarah kepada usia yang matang untuk menjadi salah satu faktor sakinahnya sebuah keluarga. Karena jika peneliti amati dan berdialog kepada salah satu Penyuluh Agama KUA kecamatan Kabawetan berkenaan dengan calon pengantin yang menikah di usia dini, bahwa sebenarnya di Kecamatan Kabawetan sendiri secara persentase cukup banyak masyarakat yang menikah diusia dini, salah satu alasannya dikarenakan putus sekolah. Hal sedemikian menjadi perhatian khusus bagi para Penyuluh Agama Kecamatan Kabawetan.¹³ Tentu hal ini juga menjadi pemicu bagi peneliti untuk bisa mengetahui pendekatan komunikasi apa yang dilakukan para penyuluh agama dalam menciptakan keluarga sakinah pada calon pengantin usia dini tentu berserta faktornya.

Berikut data sementara yang Penulis dapatkan mengenai calon penagntin usia dini di KUA Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang selama enam bulan. ¹⁴

¹² Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan Volume 7 No 2, Desember 2020 hal 10

¹³ Wawancara Pribadi dengan Imam Subhi, M.Pd Penyuluh KUA Kecamatan Kabawetan 26 Oktober 2022

¹⁴ Wawancara pribadi dengan M Sidik, S.Sos Penyuluh KUA Kecamatan Kabawetan (Buku Data Pendaftaran Nikah) 31 Oktober 2022

Tabel 1.1

NO	Hari / Tggl Daftar	Hari /Tggl Nikah	Wilayah	Suami	Istri
1	Senin, 10-01-22	Minggu 30-01-22 Jam 14.00 WIB	Ds. Pematang Donok	M Ridho Naensa Putra Bin Nazarudin Kepahiang, 01- 07-2007	Marsela Yulianti Binti Mawan Pematang Donok, 05-02-2005
2	Jum'at, 21-01-22	Senin, 07- 02-22 Jam 09.00 WIB	Ds. Babakan Baru	Hendra Afindo Bin Suharto Kph, 11-02- 2005	Dita Dwi Agustin Bonti Samsul Bahri Kph, 25-08- 2006
3	Jum'at, 2022	Rabu, 20- 07-22 Jam 08.00 WIB	Kel. Tangsi Baru	Edo Pratama Bin Slamet Hrianto Air Sempiang, 16-05-2004	Rafania Faurizka Binti Wagino Tangsi Baru, 30-3-04
4	Kamis, 06-10- 2022	Minggu, 23-10-22 Jam 09.00 WIB	Bukit Sari	Fabian Bin Sarju Bukit Sari, 24- 10-2001	Ratna Ermawati Binti Sunarto Bukit Sari, 15- 03-05

Dari penjelasan diatas maka melalui penelitian inilah diharapkan peneliti dapat menemukan pendekatan komunikasi seperti apa yang

Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang gunakan dalam memberi bimbingan terhadap calon pengantin yang menikah diusia dini atau di bawah umur dan juga faktor terjadinya pernikahan dibawah umur ini. Oleh karenanya penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin Di Bawah Umur (Study KUA Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendekatan komunikasi Penyuluh Agama KUA Kec Kabawetan Kab Kapahiang dalam menciptakan keluarga sakinah pada calon pengantin di bawah umur ?
2. Apa faktor terjadinya pernikahan di bawah umur di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang ?

C. Batasan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis sampaikan di latar belakang dapat kita simpulkan bahwa menciptakan keluarga yang harmonis tentu harus mempunyai upaya dan mempunyai komunikasi, yang juga tak kalah pentingnya bagaimana setiap keluarga masih ingin terus menimba ilmu yang berkenaan dengan pengupayaan menciptakan keluarga sakinah bagi pasangan yang menikah di usia dini, sehingga dapat teraplikasikan dikehidupan dalam keluarga. Salah satunya masyarakat dalam memberdayaan atau memanfaatkan keberadaan penyuluh agama untuk memberi penyuluhan prihal kemasyarakatan, keagamaan maupun

penyuluhan tentang keluarga. Karena hakikatnya para penyuluh agama sangat berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberikan penyuluhan maupun bimbingan untuk menciptakan keluarga sakinah.

Maka dengannya batasan masalah yang menjadi fokus peneliti yaitu bagaimana Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Pada Pernikahan Dini (Study KUA Kecamatan Kabawetan)

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendekatan komunikasi yang digunakan oleh Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang dalam menciptakan keluarga sakinah pada pernikahan usia dini
2. Mengetahui faktor terjadinya pernikahan dini di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain

1. Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat, menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan khasanah keilmuan dakwah prihal Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Pada Pernikahan Dini (Study KUA Kecamatan Kabawetan).
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi diri sendiri secara khusus dan pembaca secara umum prihal Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menciptakan

Keluarga Sakinah Pada Pernikahan Dini (Study KUA Kecamatan Kabawetan)

F. Kajian Literatur

Agar tidak tumpang tindih dengan penelitian yang sudah dilaksanakan maka penulis akan melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Adapaun kajian yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh penulis terditi saat ini, yaitu sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan oleh Qois Dzulfaqqor pada tahun 2018 dengan judul ” Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur “ Skripsi di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam. Adapun penelitian yang digunakan merupakan analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif.

Adapaun hasil dari penelitian ini :

1. Tugas Penyuluh Agama Islam adalah mewujudkan keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung

Penyuluh Agama Islam telah melakukan tugasnya dalam melakukan pembimbingan dan penyuluhan di majelis tak'lim binaannya. Sebagaimana juga tugas menyampaikan pesan pembangunan berupa melakukan penyuluhan dan bimbingan untuk menurunkan angka perceraian melalui bahasa agama. Dimana Penyuluh Agama Islam Kecamatan Cakung telah melakukan upaya pembekalan berupa pembimbingan dan penyuluhan dengan materi yang berhubungan dengan cara mencapai keluarag yang *sakinha, mawaddah, warohmah*.

2. Fungsi dan hak – hak Penyuluh Agama Islam Dalam mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung.

Penyuluh Agama Islam menjalankan fungsi informatif/edukasi dengan memberikan ilmu tentang berkahlak yang baik dan tata cara rumah tangga, melakukan kegiatan konseling bagi mereka yang ingin menyelesaikan masalah tentang keluarganya sebagai fungsi bentuk konsultatif, kemudian menjadi mediator sosial dimasyarakat ketika ada masalah yang berkaitan dengan keretakan dalam rumah tangga, perselisihan antar tetangga dan sebagainya, sebagai perwujudan fungsi advokatif Penyuluh Agama Islam. Dengan demikian maka bisa dikatakan bahwa Penyuluh Agama Islam Kecamatan Cakung telah melakukan perannya dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Cakung dengan baik. Namun, dalam pemenuhan hak – hak Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Cakung masih ada beberapa hak yang belum optimal diterima maupun dirasakan oleh Penyuluh.

3. Metode Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung.

Penyuluh Agama Islam lebih memilih menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Pemilihan metode ceramah ini dilakukan karena terbatas oleh waktu dan jumlah sasaran yang cukup banyak dalam satu periode majelis ta'lim, maka metode ceramah dirasa cocok untuk melakukan pembinaan kepada jama'ah. Selain itu Penyuluh Agama Islam juga menggunakan metode/pendekatan

konseling jika sewaktu – waktu ada klien mereka yang ingin menyelesaikan masalah pribadi mereka seperti masalah keluarga khususnya. Sedangkan untuk metode lainnya, seperti metode diskusi, tanya jawab, drama dan sebagainya hanya dilakukan di kegiatan tertentu saja, seperti kegiatan bimbingan perkawinan.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung.

Faktor yang menjadi pendukung penyuluh yaitu kemampuan yang dimiliki oleh Penyuluh Agama Islam itu sendiri. Sedangkan faktor faktor yang menghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu kurangnya fasilitas yang memadai dalam program bimbingan perkawinan, dan juga kurangnya Penyuluh Agama Islam yang terfitikas, sehingga tidak semua Penyuluh Agama Islam dapat menyentuh segmentasi bimbingan perkawinan yang dilakukan oleh KUA meskipun kapasitas mereka sama atau bahkan lebih ahli dari Penyuluh Agama Islam yang tersertifikasi.¹⁵

G. Penjelasan Judul

1. Komunikasi

Merupakan kegiatan berbicara antara komunkator dan komunikan, dimana didalamnya terdapat feedback informasi yang didapatkan oleh komunikan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Dalam buku karangannya yang berjudul “Dinamika Komunikasi”, Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa pengertian komunikasi harus

¹⁵ Qois Dzulfaqqor ”Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur “ Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam 2018

dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis.

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif.¹⁶

2. Penyuluh Agama

Penyuluh Agama adalah aparat Kementerian Agama yang berfungsi menjalankan tugas dan fungsi Kementerian Agama di tingkat paling bawah, sehingga penyuluh agama berperan sebagai ujung tombak dari Kementerian Agama. Sebagai ujung tombak, maka penyuluh agama memiliki peran penting dalam menghadapi persoalan umat sehingga sekelompok orang/umat tersebut menjadi mandiri. (Surat Keputusan

¹⁶ Zikri Fachrul Nurhadi jurnal “ *Kajian Tentang Efektifitas Pesan Dalam Komunikasi* “

Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala BKN Nomor. 54 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999).¹⁷

Sehingga penyuluh Agama Merupakan salah satu aspek dari sakinahnya pernikahan seseorang, karena melalui bimbingan dan arahannyalah para pasangan bisa membuka wawasan perihal pernikahan sehingga terwujudnya pernikahan yang sakinah.

3. Keluarga Sakinah

Keluarga yang sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis dimana nilai-nilai ajaran islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati serta saling menyayangi. Dalam keluarga yang sakinah, anggota keluarga mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa membantu satu sama lain. Keluarga yang sakinah juga mengerti satu sama lain sehingga jika terjadi konflik dalam keluarga maka konflik tersebut bisa diselesaikan dengan baik.¹⁸

4. Pernikahan Dini

Dikutip dalam blog Pinhome Menurut Nurkhasanah (2012) pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan secara sah oleh seseorang laki-laki atau perempuan yang belum mempunyai persiapan dan kematangan sehingga dikawatirkan akan mengalami sejumlah resiko yang besar. Resiko besar ini bahkan akan menjadi pengaruh dalam segi kesehatan saat melahirkan.¹⁹

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Imam Subhi, M.Pd Penyuluh KUA Kecamatan Kabawetan 26 Oktober 2022

¹⁸ Artikel DalamIslam.Com *Keluarga Sakinah Dalam Islam*
<https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-sakinah-dalam-islam> (27 Oktober 2022)

¹⁹ Pinhome Blog *Pernikahan Dini*

Dari pendapat diatas bahwa, menikah dengan usia yang belum matang, akan menimbulkan banyak resiko. Sehingga persiapan secara mental, finansial, ilmu maupaun usia harus menjadi pertimbangan sebelum melangkah ke jenjang pernikahan agar dapat terciptanya keluarga yang sakinah sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KOMUNIKASI

Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁰ Dapat dikatakan juga bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan karena melalui komunikasi lah satu orang dengan orang lainnya dapat berinteraksi dan saling memahami.

Dalam pengertian lain juga dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis. Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama adalah merupakan

²⁰ <https://kbbi.web.id/komunikasi>

kunci dalam komunikasi. Tanpa penerimaan sesuatu dengan pengertian yang sama, maka yang terjadi adalah “dialog antara orang satu”.²¹

Komunikasi juga merupakan kegiatan berbicara antara komunikator dan komunikan, dimana didalamnya terdapat feedback informasi yang didapatkan oleh komunikan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Dalam buku karangannya yang berjudul “Dinamika Komunikasi”, Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis.

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif.²²

²¹ Desi Damayani Pohan - Ulfi Sayyidatul Fitria *Journal Educational Research and Social Studies* Volume 2, Nomor 3, Juli 2021 *Jenis – Jenis Komunikasi* hal 1

²² Zikri Fachrul Nurhadi jurnal “ *Kajian Tentang Efektifitas Pesan Dalam Komunikasi* “

Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara menyampaikan informasi dapat dibedakan menjadi komunikasi verbal dan non verbal, sementara komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi komunikasi formal, komunikasi informal, dan komunikasi non formal, berikut penjelasannya:

1. Komunikasi berdasarkan Penyampaian

Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain karena manusia tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

a. Komunikasi verbal (Lisan)

Yang terjadi secara langsung serta tidak dibatasi oleh jarak, dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka. Contohnya dialog dua orang yang terjadi secara tidak langsung akibat dibatasi oleh jarak. contohnya komunikasi lewat telepon.

b. Komunikasi nonverbal (Tertulis)

Naskah, yang biasanya digunakan untuk menyampaikan kabar yang bersifat kompleks. Gambar dan foto akibat tidak bisa dilukiskan dengan kata - kata atau kalimat.

2. Komunikasi berdasarkan Prilaku

Komunikasi berdasarkan prilaku dapat dibedakan menjadi : Komunikasi Formal , yaitu komunikasi yang terjadi diantara organisasi atau perusahaan yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasinya. Komunikasi Informal, yaitu komunikasi yang terjadi, contohnya seminar. Pada sebuah organisasi atau perusahaan yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi serta tidak mendapat kesaksian resmi yang mungkin tidak berpengaruh kepada kepentingan organisasi atau perusahaan.

3. Komunikasi berdasarkan Kelangsungannya

Berdasarkan Kelangsungannya, komunikasi dapat dibedakan menjadi : Komunikasi Langsung, yaitu proses komunikasi dilakukan secara langsung tanpa bantuan perantara orang ketiga ataupun media komunikasi yang ada dan tidak dibatasi oleh adanya jarak. Komunikasi Tidak Langsung, yaitu proses komunikasinya dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga atau bantuan alat - alat media komunikasi.

4. Komunikasi Berdasarkan Maksud

Komunikasi Berdasarkan maksud komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut : Berpidato, Memberi Ceramah, Wawancara dan

Memberi Perintah alias tugas. Dengan demikian, jelas bahwa inisiatif komunikator menjadi hal penentu, demikian pula kemampuan komunikator yang memegang peranan kesuksesan proses komunikasinya.

5. Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup

Berdasarkan Ruang Lingkupnya, komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Komunikasi Internal, komunikasi ini dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu Komunikasi vertikal yang terjadi di dalam bentuk komunikasi dari pemimpin kepada anggota, seperti perintah, teguran, pujian, dan sebagainya. Komunikasi horizontal yang terjadi di dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang - orang yang memiliki kedudukan sejajar. Komunikasi diagonal yang terjadi di dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang - orang yang memiliki kedudukan berbeda pada posisi tidak sejajar vertikal.
- b. Komunikasi Eksternal, komunikasi yang terjadi antara organisasi atau perusahaan dengan pihak masyarakat yang ada diluar organisasi atau perusahaan tersebut. Komunikasi eksternal dimaksudkan untuk memperoleh pengertian, kepercayaan, bantuan dan kerjasama dengan masyarakat. Komunikasi dengan pihak luar bisa berbentuk : Eksposisi, pameran, promosi, konferensi pers, Siaran televisi, radio dan sebagainya. Bakti sosial.

c. Komunikasi Berdasarkan Jumlah Yang Berkomunikasi
Komunikasi berdasarkan Jumlah yang berkomunikasi ini, dapat dibedakan menjadi : Komunikasi Perseorangan, yaitu komunikasi yang terjadi dengan cara perseorangan atau individu antara pribadi dengan pribadi mengenai persoalan yang bersifat pribadi juga. Komunikasi Kelompok, yaitu komunikasi yang terjadi pada kelompok mengenai persoalan - persoalan yang menyangkut kepentingan kelompok. Perbedaanya dengan komunikasi perseorangan yaitu komunikasi ini lebih terbuka dibandingkan dengan komunikasi perseorangan.

d. Komunikasi Berdasarkan Peranan Individu, dalam komunikasi ini, peranan individu sangat mempengaruhi kesuksesan proses komunikasinya. Berikut beberapa macam komunikasi berdasarkan peranan individu, diantaranya : Komunikasi antar individu dengan individu yang lain. Komunikasi ini terjadi secara nonformal maupun informal, individu bertindak sebagai komunikator mampu mempengaruhi individu yang lain. Komunikasi antar individu dengan lingkungan yang lebih luas. Komunikasi ini terjadi karena individu yang dimaksud memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengadakan hubungan dengan lingkungan yang lebih luas. Komunikasi antar individu dengan dua kelompok atau lebih. Pada komunikasi ini individu berperan sebagai perantara antara dua kelompok atau lebih, sehingga dituntut kemampuan yang prima untuk menjadi penyelaras yang harmonis.

e. Komunikasi Berdasarkan Jaringan Kerja Didalam suatu organisasi atau perusahaan, komunikasi akan terlaksana berdasarkan sistem yang ditetapkan dalam jaringan kerja. Komunikasi berdasarkan jaringan kerja ini dapat dibedakan menjadi : Komunikasi jaringan kerja rantai, yaitu komunikasi terjadi menurut saluran hirarki organisasi dengan jaringan komando sehingga mengikuti pola komunikasi formal. Komunikasi jaringan kerja lingkaran, yaitu komunikasi terjadi melalui saluran komunikasi yang berbentuk seperti pola lingkaran. Komunikasi jaringan bintang, yaitu komunikasi terjadi melalui satu sentral dan saluran yang dilewati lebih pendek.

f. Komunikasi Berdasarkan Ajaran Informasi, komunikasi ini dapat dibedakan menjadi : Komunikasi satu arah, yaitu komunikasi yang berjalan satu pihak saja (one way Communication). Komunikasi dua arah, yaitu komunikasi yang bersifat timbal balik (two ways communication). Komunikasi ke atas, yaitu komunikasi yang terjadi dari bawahan terhadap atasan. Komunikasi ke bawah, yaitu komunikasi yang terjadi dari atasan terhadap bawahan. Komunikasi kesamping, yaitu komunikasi yang terjadi diantara orang yang mempunyai kedudukan sejajar.²³

Kemudian pembahasan mengenai pendekatan komunikasi, bahwa menurut Littlejohn dalam bukunya *Theories of Human Communication* (diterbitkan dalam beberapa edisi mulai edisi tahun 1989 sampai edisi tahun

²³ Desi Damayani Pohan - Ulfi Sayyidatul Fitria Journal Educational Research and Social Studies Volume 2, Nomor 3, Juli 2021 *Jenis – Jenis Komunikasi* hal 33

tahun 2002, termasuk dalam edisi kesembilan tahun 2009 yang di tulis bersama Karen A. Foss), secara umum dunia masyarakat ilmiah menurut cara pandang serta objek pokok pengamatannya dapat terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok atau aliran pendekatan. Ketiga kelompok tersebut adalah pendekatan *scientific* (ilmiah-empiris), pendekatan *humanistic* (humaniora interpretatif), serta pendekatan *social sciences* (ilmu – ilmu sosial).

Aliran pendekatan *scientific* umumnya berlaku dikalangan para ahli ilmu –ilmu eksakta, seperti fisika, biologi, kedokteran, matematika, dan lain – lain. Menurut pandangan ini ilmu diasosiasikan dengan objektivitas. Objektivitas yang dimaksudkan disini adalah objektivitas yang menekankan prinsip standarisasi observasi dan konsistensi. Landasan filosofinya adalah bahwa dunia ini pada dasarnya mempunyai bentuk dan struktur. Secara individual para peneliti boleh jadi berbeda pandangannya satu sama lain tentang bagaimana rupa atau macam dari bentuk dan struktur tersebut. Namun, apabila peneliti melakukan penelitian terhadap suatu fenomena dengan menggunakan metode yang sama maka akan di hasilkan temuan yang sama. Inilah hakikat dari objektivitas dalam konteks standarisasi observasi dan konsistensi.²⁴

Untuk itu, penting untuk mengetahui beberapa jenis pendekatan dalam berkomunikasi. Terdapat beberapa jenis pendekatan. Berikut penjelasannya.

²⁴ Modul Prof. Sasa Djuarsa Sendjaja, Ph.D *Memahami Teori Komunikasi: Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analisis, dan Perspektif*

1. Pendekatan aktor atau subjek

Pendekatan yang pertama adalah pendekatan aktor atau subjek. Jenis pendekatan ini juga disebut sebagai pendekatan pihak pertama karena didasarkan pada persepsi si pembicara. Dalam pendekatan aktor, seseorang melakukan komunikasi dengan mempertimbangkan tujuan dan manfaat bagi dirinya sendiri. Dengan melakukan pendekatan ini, maksud dan tujuan si pembicara akan tersampaikan serta mendapatkan respon yang diharapkan.

2. Pendekatan objek

Jenis pendekatan dalam komunikasi yang kedua adalah pendekatan objek. Dalam hal ini, yang diperhatikan oleh pihak penutur adalah persepsi atau sudut pandang lawan bicara. Penutur mempertimbangkan perasaan serta pemikiran lawan bicara sehingga komunikasi yang dilakukan dapat dimengerti dengan baik serta tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam hal ini, pihak penutur perlu untuk mengetahui siapa lawan bicaranya, apakah dia tua atau muda, latar belakang keluarga, daerah, pendidikan, dan lain sebagainya. Dalam praktiknya, pendekatan objek sering diabaikan sehingga komunikasi tidak terjalin dengan baik atau bahkan menyebabkan salah satu pembicara tersinggung.

3. Pendekatan emosional

Pendekatan emosional dalam komunikasi adalah kemampuan untuk memposisikan diri di pihak lawan bicara. Tujuannya hampir sama dengan pendekatan objek yang disebutkan di atas, yaitu melihat

dari sudut pandang lawan bicara apakah cara komunikasi kita dapat diterima. Namun, dalam hal ini situasi emosi yang lebih ditekankan. Sebagai penutur, seseorang harus mampu berpikir apakah kata-kata yang diucapkan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara. Selain itu, harus dipastikan pula apakah kata-kata tersebut tidak menyinggung perasaan. Tentunya, penutur harus mempelajari latar belakang lawan bicara dan sebagainya agar hal tersebut dapat dihindari.

4. Pendekatan eksplisit

Manusia memiliki keterbatasannya dalam hal pengetahuan serta untuk memahami manusia lainnya termasuk lawan bicara. Maka, pengetahuan eksplisit diperlukan untuk memperkaya pengetahuan kita tentang orang lain. Pengetahuan eksplisit bisa didapatkan dari berbagai sumber misalnya dengan membaca buku, membaca artikel lewat internet, menonton berita, dan lain sebagainya. Referensi yang diperoleh dari sumber-sumber di atas dapat digunakan untuk memahami orang lain serta melakukan komunikasi dengan mereka dengan cara yang lebih baik lagi. Dengan demikian, tujuan berkomunikasi dapat dicapai sepenuhnya tanpa masalah.²⁵

5. Pendekatan Psikologi

Ilmu Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejiwaan manusia yang tercermin dalam perilaku dan sikap baik secara lahiriyah dan bathiniyah. Psikologi tidak terlepas dari peran serta

²⁵ Binus university graduate program *empat pendekatan dalam komunikasi yang penting diterapkan*

manusia dalam mengatur emosi yang merupakan bagian dari kejiwaan manusia tersebut.²⁶

B. PENYULUH AGAMA

Sebutan Penyuluh Agama rasanya tidaklah asing bagi kita masyarakat Indonesia khususnya di Provinsi Bengkulu tepatnya di Kabupaten Kepahiang. Salah satu penyebab yang membuat pertemuan kita kepada penyuluh agama adalah konsultasi perihal pernikahan, menanyakan persyaratan maupun mendaftarkan diri sebagai calon pengantin.

Penyuluh Agama adalah aparat Kementerian Agama yang berfungsi menjalankan tugas dan fungsi Kementerian Agama di tingkat paling bawah, sehingga penyuluh agama berperan sebagai ujung tombak dari Kementerian Agama. Sebagai ujung tombak, maka penyuluh agama memiliki peran penting dalam menghadapi persoalan umat sehingga sekelompok orang/umat tersebut menjadi mandiri. (Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala BKN Nomor. 54 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999).²⁷

Salah satu yang menjadi tugas penting para Penyuluh Agama tentu memberikan bimbingan kepada calon pengantin, terlebih jika calon pengantin masih di bawah umur. Karena pada hakikatnya bahwa, siapapun yang akan melangsungkan pernikahan tentu harus mempunyai persiapan

²⁶ Khairul, Siti Kholidah Marbun, Helfinasyam Batubara, Juliana Putri Pasaribu STIT Muhammadiyah Sibolga (Metode Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam)

²⁷ Wawancara Pribadi dengan Imam Subhi, M.Pd Penyuluh KUA Kecamatan Kabawetan 26 Oktober 2022

yang matang sehingga menghindari hal – hal yang tidak di inginkan kedepannya, tentunya itu tidak terlepas dari bimbingan para Penyuluh Agama.

Sehingga Penyuluh Agama merupakan salah satu aspek dari sakinahnya pernikahan seseorang, karena melalui bimbingan dan arahannyalah para pasangan bisa membuka wawasan perihal pernikahan sehingga terwujudnya pernikahan yang sakinah. Melalui Penyuluh Agamalah para masyarakat mendapatkan bimbingan maupaun arahan bukan hanya tentang pernikahan saja namun masih banyak yang lainnya, salah satunya bimbingan keagamaan.

C. KELUARGA SAKINAH

Berbicara tentang keluarga sakinah tentu merupakan keluarga yang sangat di idam - idamkan oleh setiap pasangan suami istri. Untuk mencapai keluarga sakinah juga tentu butuh proses dan tak kalah penting ilmu prihal pernikahan sehingga keharmonisan dalam keluarga yaitu keluarga yang sakinah dapat dicapai.

Keluarga yang sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis dimana nilai-nilai ajaran islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati serta saling menyanyangi. Dalam keluarga yang sakinah, anggota keluarga mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa membantu satu sama lain. Keluarga yang sakinah juga mengerti satu sama

lain sehingga jika terjadi konflik dalam keluarga maka konflik tersebut bisa diselesaikan dengan baik.²⁸

Untuk mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah tentu saja memerlukan usaha yang keras, konsisten dan berkesinambungan. Oleh karena itu dalam mencapai sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah, perlu memahami terlebih dahulu apa hakekat dan tujuan dari sebuah keluarga, baru kemudian dilanjutkan dengan bagaimana cara membangun sebuah keluarga yang sakinah.²⁹

Sebuah rumah tangga yang ideal harus dibangun di atas landasan keagamaan (spiritual), di samping landasan material. Kedua landasan ini pada dasarnya terintegrasi. Karenanya, tidak baik bila hanya didasarkan pada salah satunya saja. Landasan spiritual keagamaan berguna untuk memberi ketenangan, kesejukan, dan kebahagiaan, baik lahir maupun batin, agar tercipta kehidupan keluarga sakinah. Sedangkan landasan materi merupakan sarana yang akan memberikan jaminan bagi kelestarian kehidupan rumah tangga bahagia. Melalui landasan materi, pria bisa memberi mahar dan berbagai macam nafkah untuk memenuhi keperluan keluarga, seperti belanja harian, pakaian, perhiasan, dan penyediaan fasilitas rumah yang memadai.³⁰

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota

²⁸ Artikel DalamIslam.Com *Keluarga Sakinah Dalam Islam*
<https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-sakinah-dalam-islam> (08 Feb 2023)

²⁹ Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan *Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam* Volume 7 No 2, Desember 2020 hal 6

³⁰ Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan Volume 7 No 2, Desember 2020 hal 10

keluarganya sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai serta bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan dunia akhirat. Keluarga yang harmonis, sejahtera, tenteram dan damai. Tujuan berkeluarga itu dapat dikelompokkan menjadi tiga: Pertama, untuk menaati anjuran agama, Kedua, untuk mewujudkan keluarga sakinah, Ketiga, untuk mengembangkan dakwah islamiyah. Kriteria keluarga sakinah diantaranya: pertama, keteguhan niat, kedua, keteguhan pada tujuan pernikahan, ketiga, keteguhan pada pembinaan keluarga, keempat, keteguhan pada pencapaian kualitas dalam pembinaan keluarga dari hasil pernikahan. Ada beberapa upaya membina keluarga sakinah, Pertama, dengan menjadikan keluarga yang ahli sujud, keluarga yang ahli taat, terutama mengutamakan kemuliaan di hadapan Allah swt. Kedua, menjadikan rumah sebagai pusat ilmu. Ketiga, menjadikan rumah tangga sebagai pusat nasehat. Keempat, menjadikan rumah sebagai pusat kemuliaan.³¹

Dengan demikian tentu untuk minciptakan keluarga sakinah para Penyuluh Agama sangatlah berperan, yang memberikan nasihat ataupun bimbingan hingga pada penataran sebelum pernikahan terlebih jika calon pengantin di bawah umur, barang kali banyak sekali yang harus di sampaikan, sehingga betul – betul dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan rumah tangga nantinya.

³¹ Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan *Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam* Volume 7 No 2, Desember 2020 hal 16

D. MENIKAH DIBAWAH UMUR

Perkawinan merupakan suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang wanita yang melahirkan keluarga sebagai salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, yang diatur oleh aturan hukum, baik hukum Islâm maupun hukum positif (negara). Pengaturan hukum tentang perkawinan telah berlaku sama terhadap semua warga negara oleh karena itu, setiap warga negara harus patuh terhadap hukum yang berlaku, termasuk terhadap undang-undang perkawinan yang menjadi landasan untuk menciptakan kepastian hukum, baik dari sudut hukum keluarga, harta, benda dan akibat hukum suatu perkawinan

Apabila ada perkawinan yang dilakukan oleh anak usia di bawah umur dalam hal ini pemerintah telah memberikan Kebijakan dalam menetapkan batas minimal usia pernikahan ini tentunya melalui proses dan berbagai pertimbangan atau yang lazim disebut sebagai dispensasi. Hal ini dimaksudkan agar kedua belah pihak benar-benar siap dan matang dari sisi fisik, psikis dan mental untuk melakukan perkawinan, karena mengingat perkawinan yang dilakukan agar kelak dapat terbina kekal abadi berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa sampai hayat memisahkan ke duanya serta untuk menunjang program kependudukan.³²

Pemerintah sebenarnya tidak memberikan standar usia ideal menikah di Indonesia bagi masyarakat. Namun, pemerintah mengeluarkan

³² Jurnal Hukum Samudra Keadilan *Kajian Hukum Terhadap Perkawinan Di Bawah Umur* Volume 12, Nomor 2, Juli-Desember 2017

aturan mengenai batas usia minimal bagi masyarakat untuk melakukan pernikahan.

Hal ini tertuang di Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Aturan ini dikeluarkan di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada 15 Oktober 2019. Pada Pasal 7 ayat 1 dituliskan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. UU 16/2019 ini memperbaharui aturan sebelumnya, UU 1/1974 yang menyatakan bahwa perkawinan boleh dilakukan oleh pria berusia minimal 19 tahun dan wanita minimal 16 tahun. Perubahan dilakukan karena mempertimbangkan UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.³³

Sehingga tentu para calon pengantin yang menikah di bawah umur pasti diberikan perhatian khusus, kembali pada peran Penyuluh Agama bagaimana bisa memberikan pengertian hingga menyampaikan tujuan dari pernikahan itu sendiri, hingga tidak menyalahgunakan status yang nanti akan berubah, terlebih menikah di bawah umur tentu memiliki beberapa resiko yang harus di terima kedepannya.

³³ Artikel *Usia Ideal Menikah Menurut Pemerintah, Kesehatan, Hingga Islam* CCN Indonesia diakses pada 08 Feb 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Melalui penelitian ini dan keingintahuan penulis terhadap suatu peristiwa, tidak akan terjawab tanpa adanya penelitian. Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.³⁴ Penelitian ini mendeskripsikan komunikasi yang dilakukan penyuuluh agama dalam menciptakan keluarga sakinah pada calon pengantin di bawah umur. Penelitian yang akan peneliti lakukan ini dikategorikan kedalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang mengarah pada pengumpulan data empiris dilapangan.

B. JENIS PENELITIAN

Melalui metode penelitian yang penulis sampaikan diatas maka pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif secara rinci merupakan penelitian dengan sampel sedikit, tidak mewakili populasi dan idiosinkratis, yaitu unik dan bersifat individual, kajian pustaka pada akhir studi, menekankan pada pengorganisasian, pengkoordinasian, dan mensintesa jumlah data yang banyak, bersifat subjektif atas data individual dan muatan nilai, bersifat induktif, mengembangkan teori, mengembangkan nilai dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data, dengan berorientasi pada proses, komplek

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1163)

dan pengalaman yang kaya (berisi), terlepas dari data-data numerik, reliabilitas dan validitas tidak diketahui, perangkat pengukuran tidak standar, keterlibatan partisipan, tidak mengikuti langkah-langkah metode ilmiah, mencari makna dan substansi, data naratif – kata-kata untuk menggambarkan kompleksitas, pada prinsipnya menggunakan observasi dan interview, dengan asumsi realitas yang dinamis, berorientasi pada penemuan, melaksanakan observasi holistik dari total konteks dalam kejadian-kejadian sosial, menggunakan analisis induksi untuk menganalisis data, dan penelitian menggunakan metode ini juga merupakan studi kasus.³⁵

Secara singkat pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang bermaksud untuk dapat memahami sebuah persoalan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa sesuai dengan prosedur kualitatif dalam persoalan yang sedang diteliti. Metode kualitatif atau pendekatan deskriptif ini juga merupakan pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa yang menjadi instrumen kunci dalam sebuah penelitian, kemudian dari hasil pendekatan tersebut dapat diuraikan dalam bentuk kata-kata yang berasal dari hasil yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi. Makna dari pendekatan deskriptif yaitu penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari gambaran atau hasil dari suatu peristiwa, situasi, perilaku, subjek, atau fenomena pada masyarakat.

³⁵ Yoni Ardianto *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* Gertrude Jaeger Selznick, Ph.D. pada Sofaer (1999)

Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang apa, kapan, siapa, di mana, dan bagaimana berkaitan dengan suatu permasalahan yang diteliti. Penelitian deskriptif berusaha untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan memperhatikan aspek-aspek yang didapatkan dari banyak data-data penelitian, sehingga dapat menggambarkan suatu kondisi, peristiwa, atau fenomena dengan spesifik dan urut³⁶.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat dalam data yang berbentuk tulisan dan literatur-literatur lain yang relevan dengan pokok pembahasan.

C. SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.³⁷

Jenis sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder :

³⁶ <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/> di akses pada 15 Januari 2023 pukul 21:38

³⁷ Imsspada.kemdikbud.go.id pada Maret 2020

- a. Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu data yang diambil dari KUA Kecamatan Kabawetan maupun Penyuluh Agamanya didalamnya
- b. Data sekunder mempunyai berfungsi sebagai pelengkap pada sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal maupun web yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian

D. TEKNIK DALAM PENGUMPULAN DATA

Menurut John Mc Manama teknik adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi - fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai satu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.³⁸

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Sehingga dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan :

- a. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Perawat seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, perawat sering berkomunikasi dengan kliennya untuk mendapatkan informasi penting. Kenyataannya tak semudah itu. Banyak peneliti mengalami kesulitan mewawancarai orang, karena orang cenderung menjawab dengan singkat. Apalagi budaya

³⁸ Ryusnita Blog *Definisi Teknik Menurut Para Ahli*

pada masyarakat Indonesia yang cenderung tidak terbiasa mengungkapkan perasaan. Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru, penerimaan mahasiswa baru, atau bahkan pada penelitian kuantitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.³⁹

Wawancara atau *Interview* ini merupakan proses untuk mendapatkan keterangan dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, secara tatap muka antara penanya dengan yang ditanya dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*. Interview ini dilakukan kepada penyuluh agama islam KUA Kecamatan Kabawetan, maupun tokoh masyarakat untuk memperoleh data tentang kondisi keluarga dalam kegiatan

³⁹ Imami Nur Racmawati *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif, Wawancara* hal 35

pembinaan dalam menciptakan keluarga sakinah pada pernikahan usia dini.

b. Observasi atau Pengamatan

Adler & Adler (1987: 389) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi” (Werner & Schoepfle, 1987: 257). Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi. Terdapat tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi, dan selanjutnya menjadi proses tahapan observasi. Tahapan atau proses observasi tersebut meliputi pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodeaan (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris.⁴⁰

Observasi merupakan kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut dengan tujuan pengumpulan data.

⁴⁰ Hasyim Hasanah *Teknik Teknik Observasi* hal 26

Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam observasi ini tidak hanya sebatas menggunakan mata saja namun juga ada sebuah catatan sistematis untuk menggambarkan validitas obyek yang diteliti.

Observasi yang berarti pengamatan ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang di butuhkan atau tentang suatu masalah, sehingga memperoleh pemahaman dan sebagai pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Proses penelitian dengan melakukan pengamatan lapangan diperlukan untuk mendapatkan suatu data tentang kondisi lembaga dan fasilitas, sarana atau prasarana yang ada, dan terlebih pengamatan perihal pendekatan komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin Dibawah Umur (Studi KUA Kecamatan Kabawetan)

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen dengan objektif. Kajian isi atau content analysis document ini didefinisikan oleh Berelson yang dikutip Guba dan Lincoln, sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Sedangkan Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi

penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Definisi lain dikemukakan Holsti, bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif, dan sistematis⁴¹.

Dokumentasi yang di maksud penulis disini merupakan barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, maupun dokumen segala sesuatu yang terdokumentasi kemudian berkaitan dengan penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang lokasi peneliti, letak geografis, serta sarana prasarana yang mendukung dalam kegiatan pendekatan komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menanamkn Keluarga Sakinah Pada Pernikahan Usia Dini (Studi KUA Kecamatan Kabawetan).

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data-data yang dibutuhkan peneliti terkumpul, kemudian langka selanjutnya yaitu menganalisis data-data yang didapat tersebut. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu kategori, pola, dan satuan uraian dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penggunaan analisis deskriptif dimulai dari menganalisis berbagai data yang terhimpun

⁴¹ Natalia Nilamsari *memahami Study Dokumen Pada Penelitian Kualitatif* hal

dari suatu penelitian kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan. Dengan metode deskriptif kualitatif maka teknik menganalisis data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.⁴² Dari metode yang pertama ini tentu menjadi tahap awal bagi penulis dalam pengumpulan data ataupun sumber yang diperlukan dalam penelitian ini, yang dapat penulis dapatkan dari pihak penyuluh agama itu sendiri maupun masyarakat. Jika data – data yang diperlukan terkumpul maka penulis dapat melanjutkan penelitian selanjutnya yaitu penyajian data.
2. Penyajian data, merupakan proses yang dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.⁴³ Dari penyajian data, penulis dapat mengkaji lebih dalam dari data yang sudah

⁴² Dolab Series 13 *Teknik Analisis Data Kualitatif*

⁴³ Penalaran UMN *Penyajian Data dalam Penelitian Kualitatif*

didapatkan melalui metode yang pertama sebagaimana disebutkan diatas yang dapat dihubungkan dengan fenomena yang terjadi, sehingga dapat menindaklanjuti untuk kemudian menuju kepada persoalan yang diteliti.

3. Kesimpulan, adalah pernyataan yang dianggap sebagai proposisi pada kalimat yang disampaikan, lantaran diambil dari beberapa pernyataan atas ide pemikiran dengan beberapa aturan inferensi yang berlaku, keterangan inilah menjadi alasan bahwa kesimpulan termasuk gagasan yang tercapai di bagian akhir pembicaraan.⁴⁴

Tahap ini merupakan akhir dari proses analisis. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh saat observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan maka pembaca akan lebih mudah memahami perihal analisi yang dilakukan peneliti, yang disajikan dengan sederhana secara deskriptif, kolektif dan sistematis. Tahapan ini juga bertujuan untuk mencari data yang didapat dengan mencari persamaan maupun perbedaan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan yang ada.

Pada hakikatnya pada tahap kesimpulan ini dipaparkan inti dari pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan yang disajikan dengan singkat sehingga mempermudah pembaca untuk memahami penelitian ini.

⁴⁴ [Penelitianilmiah.com/pengertian kesimpulan](http://Penelitianilmiah.com/pengertian-kesimpulan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Histori KUA Kecamatan Kabawetan

Kecamatan Kabawetan terletak di wilayah Kabupaten Kepahiang dari perbatasan sebelah Barat Desa Kampung Bogor Kecamatan Kepahiang sampai keperbatasan sebelah Timur Desa Talang Belitar Kecamatan Sindang Dataran, sebelah Selatan berbatasan Dengan Desa Kuto Rejo Kec. Kepahiang dan Sebelah Utara Tapak Gedung Kec. Tebat Karai. Luas Wilayah Kecamatan Kabawetan mencapai lebih kurang 6.331 ha atau 633,1 km² dengan jumlah penduduk 12.144 jiwa yang tersebar di 14 Desa dan 1 Kelurahan.

Dilihat dari *Historygrafinya*, Kantor Urusan Agama Kecamatan Kabawetan berdiri pada tanggal 01 Oktober 2009 yang pada saat itu masih berstatus Balai Nikah, tetapi tugas dan wewenangnya disamakan dengan seperti Kantor Urusan Agama yang telah defenitif. Tepatnya pada tanggal 01 Mei 2017 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kabawetan di defenitifkan.

Penduduk yang ada di Kecamatan Kabawetan sebagian besar dihuni oleh Suku Jawa, dan sisanya seperti, Sunda, Batak, Rejang, dan Serawai, Minang. Mereka hidup berdampingan saling membantu dan bergotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar penduduknya beragama Islam dari total jumlah penduduk di

Kecamatan Kabawetan dan sisanya adalah beragama Kristen Katolik, Kristen Protestan.

Tugas dan fungsi Kantor Urusan Agama Kecamatan sangat strategis, karena langsung melakukan pelayanan kepada masyarakat, seperti pencatatan perkawinan, keluarga sakinah, penyelenggaraan hari-hari besar keagamaan dan pembinaan hubungan baik dengan para pemuka agama. Lebih-lebih dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi akibat reformasi otonomi daerah dan globalisasi, maka Kantor Urusan Agama Kecamatan mengemban tugas yang lebih berat.

Era reformasi dan otonomi daerah yang telah bergulir selama ini telah membawa berbagai perubahan secara cepat dan menimbulkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat baik dalam bidang sosial, politik maupun keagamaan. Oleh karena itu, Kantor Urusan Agama Kecamatan sebagai ganda terdepan Kantor Kementerian Agama Pusat perlu dipersiapkan untuk dapat melihat secara benar perubahan-perubahan itu sekaligus mengantisipasi timbulnya dampak negatif bagi kehidupan beragama. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan harus mampu menggerakkan dan mengenalkan seluruh sumber daya dan menjalin kerjasama dengan seluruh Instansi terkait, sehingga diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi Kantor Urusan Agama Kecamatan itu sendiri yang merupakan pengejawantahan dari visi dan misi yang diadopsi baik dari Kementerian Agama Pusat, Kanwil Kementerian Agama Propinsi dan Kementerian Agama Kabupaten/ Kota.

Terlebih lebih di era reformasi sekarang ini, Kepala Kantor Urusan Agama harus responsif terhadap segala macam permasalahan yang ada pada masyarakat Kecamatan. Beberapa prinsip yang senantiasa harus dipegang teguh dan di implementasikan oleh seorang Leader/ pemimpin adalah sebagaimana disebutkan dalam peraturan pemerintah No. 101 Tahun 2000, yaitu sebagai berikut:

- 1) Proposionalitas
- 2) Akuntabilita
- 3) Transparansi
- 4) Pelayanan Prima
- 5) Demokrasi
- 6) Efisiensi
- 7) Efektifitas
- 8) Supremasi hukum dan dapat di terima oleh seluruh maysarakat.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Kabawetan berusaha untuk menjadikan (*Good Governmance*) tata kelola pemerintahan yang baik dan berwibawa ini sebagai landasan tugas dalam melaksanakan program berikutnya. Berdasarkan kebijakan-kebijakan Menteri Agama dan Perundang-Undangan yang berlaku (KMA 373 Tahun 2002), berdasarkan uraian tugas dan fungsi serta visi dan misi dijalankan sebagai berikut :

- a) Tugas pokok Kantor Urusan Agama yaitu melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota dalam bidang urusan agama di Kecamatan.

- b) Fungsi KUA adalah untuk memberikan pelayanan yang mudah, tepat dan cepat terhadap masyarakat dibidang keagamaan.
- c) Visi : Mewujudkan masyarakat Kecamatan Kabawetan yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri, berakhlakul karimah dan sejahtera lahir batin.
- d) Misi :
 - 1) Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan yang bersih & berwibawa.
 - 2) Mengoptimalkan disiplin dan etos kerja pegawai.
 - 3) Mengoptimalkan kualitas pelayanan kepenghuluuan.
 - 4) Mengoptimalkan kualitas pelayanan kemasjidan.
 - 5) Mengoptimalkan kualitas zakat & wakaf.
 - 6) Mengoptimalkan kualitas pelayanan kemitraan umat.
 - 7) Mengoptimalkan kualitas pelayanan Manasik dan informasi Haji dan Umroh.
 - 8) Mengoptimalkan hubungan lintas sektoral.
 - 9) Mengoptimalkan Trilogi kerukunan antar umat beragama.
 - 10) Mengoptimalkan pembinaan dan pengawasan produk halal.

2. Ruang Lingkup

Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kabawetan ini merupakan gambaran secara deskriptif tentang keberadaan Kantor Urusan Agama Kecamatan Kabawetan yang mencakup aspek : Administrasi, Organisasi, Kegiatan, Lingkungan dan kepemimpinan.

Data dan informasi yang disajikan sebagian besar keadaan tahun 2020, namun dikemukakan juga data lain yang menjadi faktor pendukung dalam penulisan profil ini, yang berkaitan dengan visi, misi dan tupoksi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kabawetan.

3. Sarana dan Prasarana

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kabawetan berlokasi di Desa Tangsi Duren, terletak di sebelah kanan jalan dari Kabupaten Kepahiang dan berjarak \pm 8Km dari ibukota Kabupaten Kepahiang.

Untuk keterangan sarana fisik yang ada pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Kabawetan dapat dilihat dalam daftar tabel inventaris dibawah ini :

Tabel 4.1

NO	TAHUN TERIMA	NAMA BARANG	TERIMA DARI	KEADAAN	JUMLAH	KET
1	2005	Meja ½ Biro	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
2	2005	Lemari Kayu	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
3	2009	Meja ½ Biro	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
4	2011	Lemari Biling Kabinet	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
5	2013	Meja ½ Biro	Kemenag	Baik	4 Buah	-

			KPH			
6	2013	Lemari Arsip	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
7	20013	Kursi Staf	Kemenag KPH	Baik	3 Buah	-
8	2013	Meja Kursi Tamu	Kemenag KPH	Baik	1 Set	-
9	2017	Printer PLQ	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
10	2017	Laptop Accer	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
11	2018	Kursi Staf	Kemenag KPH	Baik	2 Buah	-
12	2019	Printer MP270	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
13	2019	PC + Monitor	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
14	2019	Printer IP 2770	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
15	2020	Kursi Tamu Besi	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
16	2020	Meja + Kursi Pengantin	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
17	2020	Pelaminan	Kemenag	Baik	1 Buah	-

			KPH			
18	2020	Lemari Arsip	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
19	2020	Lemari Kaca	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
20	2020	Meja ½ Biro	Kemenag KPH	Baik	5 Buah	-
21	2020	Kursi Staf	Kemenag KPH	Baik	9 Buah	-
22	2020	Kursi Kepala	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
23	2020	Printer Canon MP	Kemenag KPH	Baik	2 Buah	-
24	2020	Laptop HP	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
25	2020	Printer Datacard	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
26	2020	Meja Biro	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
27	2020	Meja +Kursi Sofa	Kemenag KPH	Baik	1 Set	-
28	2020	Weirles	Kemenag KPH	Baik	1 Set	-
29	2020	TV cctv	Kemenag	Baik	1 Buah	-

			KPH			
30	2020	TV	Kemenag KPH	Baik	1 Buah	-
31	2020	PC + Monitor	Kemenag KPH	Baik	1 Set	-
32	2020	Meja Resepsionis	Kemenag KPH	Baik	1 Set	-
33	2020	Gedung KUA	Kemenag KPH	Baik	1 Unit	-
34		Kursi Plastik	KUA Kabawetan	Baik	15 Buah	-

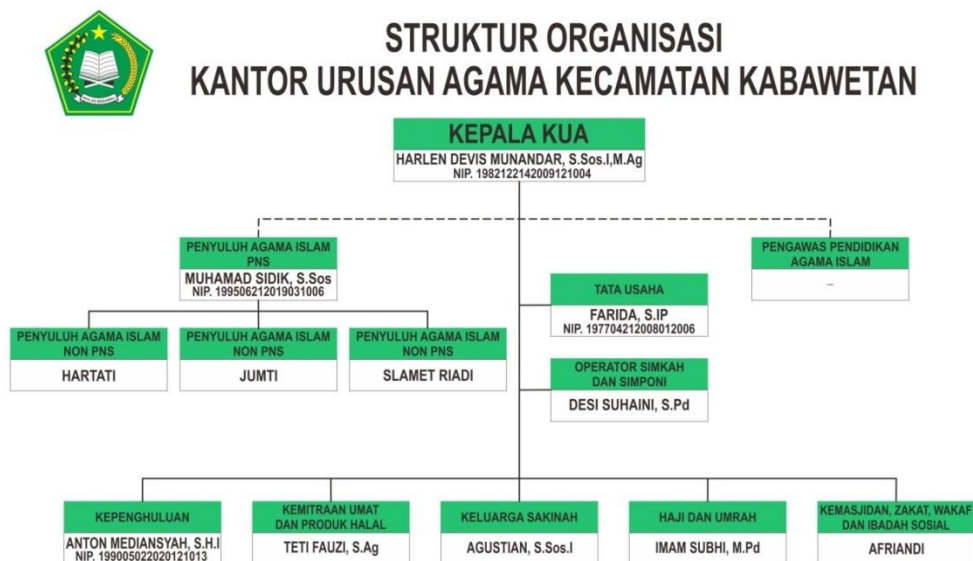
4. Keadaan Tenaga Petugas dan Struktur Kantor Urusan Agama

Kabawetan

Pegawai KUA Kec. Kabawetan Tahun 2022 ini ada 12 orang pegawai yang terdiri dari:

- a) Kepala :1 Orang
- b) Pengadministrasi PNS :1 Orang
- c) Penyuluh PNS : 1 Orang
- d) Penghulu PNS : 1 Orang
- e) Penyuluh Non PNS : 4 Orang
- f) Honorer : 3 Orang
- g) Pramubakti : 1 Orang

Dalam hal ini, bila melihat KMA No. 477 Tahun 2004 tentang Penghulu Fungsional yang menuntut supaya Pengawasan dan Pelaksanaan Nikah dilaksanakan oleh Penghulu. Jika melihat jumlah personil tersebut diatas, maka KUA Kabawetan bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang sebagian besar beragama Islam, sangat membutuhkan penghulu minimal 1 orang, agar proses pernikahan dapat berjalan dengan baik dan diharapkan pula dengan bertambahnya personil penghulu, pelayanan terhadap masyarakat akan meningkat. Untuk lebih jelasnya struktur serta personalia Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kabawetan dapat dilihat dalam table berikut :



5. Keadaan Kekuatan Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang

a. Menurut Golongan

1. Golongan IV: -

2. Golongan III: 4Orang
3. Golongan II : - _____ +
Jumlah : 4Orang

b. Menurut Pendidikan

1. SLTA : 3 Orang
2. D3 : - Orang
3. Sarjana : 6 Orang
4. Pasca : 3 Orang
Jumlah : 12 Orang

c. Menurut Jenis Kelamin

1. Laki-laki : 7 Orang
2. Perempuan : 5 Orang +
Jumlah : 12 Orang

d. Tenaga Honorer/ TKS

1. Laki-laki : 4Orang
2. Perempuan : 4 Orang +
Jumlah : 8Orang

e. Data Umum Kependudukan, Keagamaan dan Rohaniawan

Kecamatan Kabupaten Kabupaten Kepahiang

1. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2

No	Kelurahan dan Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pematang Donok	850	899	1749
2	Tangsi Baru	452	421	874
3	Sido Makmur	251	221	475
4	Air Sempiang	373	415	788
5	Babakan Bogor	429	431	863
6	Tangsi Duren	470	419	889
7	Sido Rejo	337	304	644
8	Tugu Rejo	384	313	697
9	Mekar Sari	347	312	659
10	Sumber Sari	447	432	894
11	Suka Sari	414	353	767
12	Bukit Sari	295	275	570
13	Barat Wetan	409	450	862
14	Bandung Baru	428	391	819
15	Bandung Jaya	304	290	594
Jumlah		6.190	5.924	12.144

2. Keagamaan dan Kerohanian

a. Jumlah Pemeluk Agama

Tabel 4.3

NO	AGAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Islam	12.114	
2	Kristen Katolik	10	
3	Kristen Protestan	20	
4	Budha	-	
5	Hind	-	
6	Dll	-	
JUMLAH		12.144	

b. Jumlah Rumah Ibadah Umat Islam

Tabel 4.4

NO	RUMAH IBADAH	JUMLAH	KETERANGAN
1	Masjid Jami'	1	
2	Masjid Kampung	15	
3	Mushollah	9	
4	Langgar	-	
JUMLAH		25	

c. Jumlah Rumah Ibadah Non Muslim

Tabel 4.5

NO	RUMAH IBADAH	JUMLAH	KETERANGAN
1	Gereja Katolik		-
2	Gereja Protestan	1	-
3	Vihara		
4	Pure		
JUMLAH		1	

d. Jumlah Perangkat Agama

Tabel 4.6

NO	PERANGKAT AGAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Imam	16	
2	Khotib	16	
3	Bilal	16	
4	Gharim	16	
5	Rubiah	15	
6	Guru Ngaji Desa	15	
JUMLAH		95	

**e. Jumlah Penyuluh Agama Islam Non PNS Tahun 2022 Di
Kecaman Kabawetan**

Tabel 4.7

NO	ANGKATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	PAI Non PNS	4	
JUMLAH		4	

f. Jumlah Lembaga Keagamaan di Kecamatan Kabawetan

Tabel 4.8

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH	KET
1	MUI	1	
2	NU	1	
3	Muhammadiyah	1	
4	Aisiyah	-	
5	Majelis Ta'lim	15	
6	Risma	15	
7	TPA/ TPQ	15	
8	Tarekat	-	
9	BKMT	1	
JUMLAH		51	

g. Keadaan Tanah Wakaf di Kecamatan Kabawetan

Tabel 4.9

NO	JENIS PENGGUNA	JUMLAH	KET
1	Masjid	16	
2	Mushollah	9	
3	Langgar	-	
4	Makam/ Kuburan	14	
5	Madrasah	1	
6	Lain-lain	-	
JUMLAH		40	

B. PROFIL INFORMAN

Proses dalam menuntukan informan, peneliti hanya memilih informan yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang terdiri lima informan, yaitu satu kepala KUA dan empat Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan. Peneliti memilih lima informan tersebut untuk mendapatkan informasi sesuai yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini karena enam informan diatas sudah memenuhi kriteria sebagai informan.

Tabel 4.10

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN
1	Harlen Devis Munandar, S.Sos,I.M.Ag	Weskust, Kepahiang	Kepala KUA Kec Kabawetan
2	Muhammad Sidik, S.Sos	Desa Tugurejo, Kabawetan	Penyuluh Agama KUA Kec

			Kabawetann
3	Imam Subhi, M.Pd	Desa Babakan Bogor	Penyuluh Agama KUA Kec Kabawetann
4	Slamet Riadi	Desa Suka Sari	Penyuluh Agama KUA Kec Kabawetann
5	Hartati	Desa Tangsi Baru	Penyuluh Agama KUA Kec Kabawetann
6	Jumti Nurhayati	Desa Sumber Sari	Penyuluh Agama KUA Kec Kabawetann

C. DATA PERISTIWA MENIKAH SELAMA TIGA TAHUN (2020-2022) KUA KECAMATAN KABWETAN

Tabel 4.11

NO	TAHUN	JUMLAH SELURUH PESERTA MENIKAH	MENIKAH DI BAWAH UMUR
1	2020	97 PESERTA	10 PESERTA
2	2021	104 PESERTA	7 PESERTA
3	2022	111 PESERTA	5 PESERTA

Tabel 4.12

NO	NAMA CATIN LAKI LAKI	TTL	NAMA CATIN PEREMPUAN	TTL
1	Iin Hadi Saputra Bin Manjori	Karang Tengah, 01 Maret 1997	Putri Medinda Iskandar Binti Aming Iskandar	Pensiunan, 04 Mei 2003
2	Restu Ari Nugroho Bin Purwanto	Bukit Sari, 29 Juni 2005	Irma Nurlia Safitri Binti Tugiman	Tugu Rejo, 19 Januari 2004
3	Roly Apriansyah Bin Ujang Suprianto	Imigrasi Permu, 28 Mei 1997	Tri Febiola Binti Toni Purnomo	Apur, 11 November 2004

4	Refando Bin Wanakir	Bukit Sari, 27 Juni 2005	Mika Junita Binti suryadi	Air Sempiang, 31 Agustus 2006
5	Edo Pratama Bin Slamet Herianto	Air Sempiang, 16 Mei 2004	Refania Fourizka Binti Wagino	Tangsi Duren, 30 Maret 2004
6	Soni Pratama Bin Mishak	Dusun Kepahiang, 01 Juli 1996	Sumarni Binti Supriadi	Barat Wetan, 18 September 2004
7	Kristinovianda Bin Sumedi	Tugu Rejo, 10 November 1997	Agustin Apriyani Binti Magi	Yangsi Baru, 07 Agustus 2006
8	Rahmat Hidayat Bin Wagiyono	Tangsi duren, 07 Juli 2000	Yessy Tri Alfionita Binti Tarno	Tangsi Duren, 29 Juli 2004
9	Muhammad Ridno Naensa Putra Bin Nazarudin	Kepahiang, 09 Juli 2007	Marsela Yulianti Binti Mawan	Pematang Donok, 05 Februari 2005
10	Deko Arisne Binti Bung Sanusi	Pelangkian, 18 April 2003	Shela Febiola Binti Dedi Purnomo	Barat Wetan, 27 Februari 2007
11	Hendra Afindo Bin Suharto	Kepahiang, 11 februari 2002	Dita Dwi Agustin Binti Samsul Bahri	Kepahiang, 25 Agustus 2006
12	Luki Lando Pratama Bin Budi Sando	Pelita Jaya, 03 Juli 2005	Supiyah Binti Nur Alam	Tugu Rejo, 15 Oktober 2006
13	Riko Juliantoni Bin Musmulyadi	Pasar Ujung, 16 Juli 1999	Jumiyati Binti Kasimin	Bandung Barat, 13 Juli 2002
14	Dian Murni Bin Romli	Pematang Donok, 21 Mei 1990	Sartika Binti Solekan	Suro Muncar, 04 Juli 2002
15	Afif Febi Jaksono Bin Jumadi	Temdak, 14 Februari 2000	Ira maryani Binti Suherman	Barat Wetan, 26 Maret 2003
16	Riston Nofriansyah Bin Sarim	Tabat Tebelet, 15 Januari 2001	Nia Lestari Binti Hidayat	Kepahiang, 10 Januari 2002
17	Slamet Riadi Bin Jumaris	Kelilik, 24 Januari 1994	Melan Sancai Binti Hartono	T. Baru, 08 Juni 2003
18	Rusdianto Bin Rosmanto	Tugu Rejo, 14 Mei 1991	Cahwani Binti Lugiman	Bukit Sari, 09 Oktober 2003
19	Dedi Gunawan Bin Habidin	Sumber Sari, 15 Oktober 1996	Tri Anggraini Binti Hardi	Curup, 26 Januari 2003
20	Paijo Bin	Sumber Sari,	Selvi Anggraini	Kepahiang,

	Palwito Tarmo	04 Juni 1991	Binti Suradi	26 Februari 2002
21	Yodi Irawan Bin Syarkawli	D Demang, 10 Juni 2000	Yuni Listiawati Binti Parmin	Tangsi Baru, 14 Juni 2004
22	Hendi Suadi Bin Abud Zainudin	Bandung Baru, 19 Juni 1994	Serli Hernita Binti Herman Sawira	Kepahiang, 01 Februari 2003

D. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin Di Bawah Umur

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan atau Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan, Informasi yang peneliti dapatkan dari informan, dari penyuluh agama KUA Kecamatan Kabawetan, yaitu Muhammad Sidik, S.Sos, beliau menyampaikan bahwa :

“ Bimbingan khusus yang dilakukan Penyuluh Agama terhadap calon pengantin dibawah umur, sebetulnya lebih ke penekanan dalam penyampaian prihal kehidupan setelah menikah, karena mayoritas calon pengantin yang menikah di bawah umur karena sudah hamil di luar nikah, ini menjadi salah satu kendala sebetulnya, dan juga hamil di luar nikah ini menjadi salah satu penyebab atau faktor terjadinya menikah di bawah usia. Sehingga bisa dikatakan bahwa pendekatan yang kami lakukan terhadap calon pengantin di bawah umur untuk menciptakan keluarga sakinah lebih ke pendekatan komunikasi emosional.”⁴⁵

Pendekatan emosional dalam komunikasi adalah kemampuan untuk memposisikan diri di pihak lawan bicara. Tujuannya hampir sama dengan pendekatan objek yang disebutkan di atas, yaitu melihat dari sudut pandang lawan bicara apakah cara komunikasi kita dapat diterima. Namun, dalam hal ini situasi emosi yang lebih ditekankan.

⁴⁵ Wawancara kepada Bapak Muhammad Sidik, S.sos (Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 27 Maret 2023

Sebagai penutur, seseorang harus mampu berpikir apakah kata-kata yang diucapkan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara. Selain itu, harus dipastikan pula apakah kata-kata tersebut tidak menyinggung perasaan. Tentunya, penutur harus mempelajari latar belakang lawan bicara dan sebagainya agar hal tersebut dapat dihindari.⁴⁶

Salah satu upaya pendekatan emosional yang dilakukan penyuluh agama terhadap calon pengantin di bawah umur yaitu dengan melakukan sosialisasi melalui kegiatan Pusaka Sakinah yang menjadi program unggulan dari KUA Kecamatan Kabawetan, dan tentunya komunikasi emosional ini terjadi saat para penyuluh agama memberikan penyuluhan terhadap calon pengantin di bawah umur sebelum akad, atau yang sering di sebut penataran.

Dalam kegiatan inilah komunikasi emosional itu terjadi lebih intens karena para penyuluh betul – betul bisa merasakan karena bertemu langsung atau berhadapan dengan calon pengantin di bawah umur ini sehingga apa yang di sampaikan oleh para penyuluh agama bisa diresapi, dan bisa dijadikan pedoman dalam manjalin kehidupan rumah tangga.⁴⁷

Dari penyampain diatas yang di sampaikan oleh informan perihal pendekatan komunikasi, dialog yang disampaikan melalui komunikasi emosional ini biasanya bisa langsung memberi feedback atau dapat dikatakan bahwa lebih bisa di terima oleh audience selaku

⁴⁶ Binus university graduete program *empat pendekatan dalam komunikasi yang penting diterapkan* diakses pada 06 April 2023

⁴⁷ Wawancara kepada Bapak Muhammad Sidik, S.sos (Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 27 Maret 2023

penerima informasi tersebut, karena biasanya komunikasi emosional ini dilakukan lebih intens sehingga lebih bisa di serap dan di rasakan. Sehingga audience yang dalam konteks ini adalah calon pengantin, bisa betul – betul meresapi dan termotivasi untuk bisa membangun keluarga yang sakinah atau harmonis. Dalam Firman Allah SWT QS Al-Furqon ayat 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : “Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”⁴⁸

a. Perbedaan pendekatan penyuluh agama terhadap calon pengantin di bawah umur dengan calon pengantin dengan umur yang cukup untuk menikah

“ Secara keseluruhan sebetulnya sama, hanya saja selain dengan pendekatan emosional, barang kali dalam kami memberi pembinaan sesekali kami juga menggunakan pendekatan psikologi untuk lebih intensnya, karena kita sadari bahwa pernikahan para calon pengantin di bawah umur ini kebanyakan menikah dengan psikologi yang belum matang dalam menghadapi dunia rumah tangga dan bermasyarakat nantinya. ⁴⁹“

Ilmu Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejiwaan manusia yang tercermin dalam prilaku dan sikap baik secara lahiriyah dan bathiniyah. Psikologi tidak terlepas dari peran

⁴⁸ Quran.kemenag.go.id QS Al-Furqon ayat 74 (dikases pada 06 April 2023)

⁴⁹ Wawancara kepada Bapak Muhammad Sisik, S.Sos (Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 27 Maret 2023)

serta manusia dalam mengatur emosi yang merupakan bagian dari kejiwaan manusia tersebut.⁵⁰

Dengan melakukan pendekatan ini cukup memberi pemahaman dan bimbingan intens terhadap calon pengantin, terlebih calon pengantin di bawah umur. Karena akan di takutkan jika keputusan menikah ini di ambil dengan perasaan atau pikiran yang sedang tidak baik baik saja, yang mana di kemudian hari akan menimbulkan penyesalan.

Kemudian dilanjutkan dengan salah satu penyuluh agama KUA Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, Bapak Imam Subhi, M.Pd juga menyampaikan bahwa :

b. Pendekatan Emosional yang seperti apa yang dilakukan penyuluh agama terhadap calon pengantin di bawah umur

“ Pendekatan emosional, terkhusus pada calon pengantin di bawah umur tentunya melalui yang namanya komunikasi psikologi, jadi catin ini diajak berkomunikasi berbicara soal latar belakang seperti apa kemudian kesehariannya seperti apa. Setelah itu, sudah diajak komunikasi sudah nyambung, kita ajak berkomunikasi membahasa tentang tujuan pernikahan itu sendiri, jadi jika usia masih muda itu, dalam berumah tangga itu persiapannya seperti apa dan langkah – langkah yang harus di ambil bagaimana agar terhindar dengan yang namanya konflik dalam rumah tangga termasuk masalah – masalah yang dapat berakibat fatal dalam rumah tangga itu sendiri, memberikan ilmu dalam rumah tangga itu sendiri, sehingga nnti ketika sudah berumah tangga dengan kondisi usia yang dibawah umur ini mereka sedikit banyaknya ada yang namanya wawasan, pengetahuan dalam berumah tangga itu sendiri, sehingga rumah

⁵⁰ Khairul, Siti Kholidah Marbun, Helfinasyam Batubara, Juliana Putri Pasaribu STIT Muhammadiyah Sibolga (Metode Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam)

tangganya nanti diharapkan sesuai dengan rumah tangga yang diharapkan.

- c. Pendekatan emosional sendiri menurut bapak, pendekatan komunikasi yang seperti apa pak ?

“ Kalau menurut kami disini atas nama penyuluh agama, pendekatan emosional itu tadi, pendekatan yang didasarkan dari psikologi dari catin itu sendiri, kebatinan lah kalau bahasa kita itu. Kesiapannya bagaimana secara fisiknya salah satunya bagaimana kita mengetahui bentuk kesiapannya, mentalnya, karena ini menyangkut perorangan. Karena kan bisa kita katakan bahwa para catin ini masih belum berpengalaman dalam rumah tangga, sehingga melalui pendekatan komunikasi ini lah kita sampaikan, berkenaan dengan tugas – tugas seorang suami, dan hak – hak seorang istri itu apa saja dan lain sebagainya. “⁵¹

- d. Apa perbedaan pendekatan komunikasi penyuluh agama terhadap catin di bawah umur dengan catin yang cukup matang dalam pernikahan, atau bahkan janda dengan duda yang dapat kita katakan bahwa mereka sudah punya pengalaman dalam pernikahan

“ Kalau untuk catin di bawah umur, jelas kita kepada wawasan atau sosialisasi kita tentang wawasan pernikahan betul – betul lebih di preskan, mandalam lah istilahnya. Karena dapat dikatakan bahwa mereka ini kan dari nol, sehingga kita kasih wawasan yang lebih tajam dan mendalam termasuk dalam hal rumah tangga itu sendiri. Adapun dengan jika catin yang sudah matang secara usia begitu atau bahkan sudah berpengalaman dalam rumah tangga itu sebatas memberikan stimulus atau rangsangan, jadi pengalaman – pengalaman yang lalu dikorek kembali sebagai bahasa evaluasi tentunya, agar kejadian ataupun jika ada kesalahan dalam rumah tangga sebelumnya agar tidak terulang kembali”

- e. Contoh dialog yang disampaikan sebagai pendekatan komunikasi emosional terhadap calon pengantin bawah umur

“ Hal – hal yang mendasar sebetulnya, misal jika tanya sejak kapan mengenal calon istrinya ini, kemudian kenapa kamu kok dengan usia yang masih segini sudah mengiginkan menikah, apa

⁵¹ Wawancara kepada Bapak Imam Subhi, M.Pd (Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 05 Juni 2023

motivasi, ini kan psikologi iya. Kemudian kita arahkan dengan pendekatan komunikasi emosional bahwa dengan menikah di usia yang matang akan ada resiko yang kemungkinan akan terjadi. Sebetulnya lebih kepada memberikan edukasi dalam menginjak jenjang kehidupan rumah tangga.”

f. Apa yang dimaksud dengan pendekatan psikologi menurut bapak

“ Sebenarnya pendekatan psikologi emosional itu sendiri, nanti akan diberikan jadwal untuk para catin datang ke KUA untuk diberi Penataran, jadi dari kesiapan mentalnya catin itu sendiri seperti apa karena kan tentu bermacam macam yang kemudian mengharuskan anak – anak dengan usia yang belum cukup harus menikah, barang kali adanya tekanan dari orang tua tetangga atau iya mohon maaf tidak bisa kita pungkiri barang kali karena catin ini sudah hamil di luar nikah. Kemudian tentu mereka meghadapi sidang yang barang kali juga ketika mereka datang kesini dengan kondisi psikologinya yang tidak baik – baik saja. Karena kebanyakan sejauh saya memberi penataran terhadap cartin ini, terlihat bahwa dengan usia yang belum cukup matang untuk menikah ini emosional nya terlihat belum stabil begitu. “⁵²

g. Secara teknikal pak, berkenanan dengan catin dibawah umur, cukup umur atau pun yang sudah berpengalaman menikah, ketika pelaksanaan penataran apakah itu dilakukan dalam satu forum dalam menyampaikan pembinaannya

“ Bahwa yang sudah berjalan disini tangan situasi dan kondisi, kalau memang memungkinkan iya dipisahkan, kalau tidak iya disatukan. Contoh mungkin yang mengadakan penataran hanya satu orang, jadi dsatukan. Kalau sejauh ini, kita masih sering disatukan.”

h. Bagaimana jika dalam satu forum itu terdapat berbagai catin, misal catin dibawah umur, catin dengan usia yang cukup matang. Bagaimana membedakan dalam memberikan arahnya pak

“ Kalau pengalam kami, jika berkenaan dengan catin yang dibawah umur akan kita fokuskan ini, biasanay akan diberikan wawasan yang agak lama, edukasinya agak lama, berkenaan dengan

⁵² Wawancara kepada Bapak Imam Subhi, M.Pd (Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 05 Juni 2023

persiapan menikah. Dengan harapan tentu tidak adanya gesekan – gesekan dalam rumah tangga nya nanti. “

2. Faktor Terjadinya Pernikahan Di Bawah Umur

Pemaparan yang hampir sama juga di sampaikan penyuluh agama

KUA Kecamatan Kabawetan Ibu Hartati, beliau menyampaikan

“ Sebetulnya pernikahan dibawah umur ini terjadi salah satu penyebabnya adalah kelalaian orang tua dalam mengawasi anak, kemudian tidak menggunakan alat elektronik dengan baik, seperti menonton hal – hal yang tidak senonoh misalnya, pergaulan bebas, hingga mengakibatkan hamil di luar nikah, yang kemudian mengahrusnya menikah di usia muda”.⁵³

Dengan demikian ternyata bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi terjadi pernikahan di bawah umur beberapa di antaranya adalah pengawasan yang kurang efisien dari orang tua terhadap anak, kemdian juga dengan tidak mempergunakan media sosial dengan baik, pergaulan bebas, dan hamil di luar nikah.

Jika kita bayangan hal – hal diatas terjadi di kehidupan kita, perlu kita sadari bahwa sebetulnya, ketika kita melakukan hal yang tidak baik bukan hanya diri kita yang rugi, namun orang – orang di sekeliling kita pun akan mendapatkan dampak atau meraakan kerugian itu, kecewa dan lain sebagainya.

Berbicara salah satu faktor terjadinya pernikahan di bawah umur yaitu hamil di luar nikah, tentu kita tahu bhawa peristiwa ini adalah hal yang sangat dilarang dalam agama islam yang sering kita

⁵³ Wawancara kepada Ibu Hartati (Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 27 Maret 2023

dengan dengan sebutan zina, yang hukumnya adalah haram. Dalam Al-QS Al-Isra' ayat 32 Allah Berfirman

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.”⁵⁴

Dari ayat ini tentu sudah jelas bahwa kita semua harus menghindari hal – hal yang akan menjerumuskan kita kepada zina. Karena betul perilaku ini hanya akan merugikan kita dan tentu akan mendapat dosa.

Kemudian pemaparan yang lain juga di sampaikan oleh Bapak Slamet Riadi selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan, beliau menyampaikan bahwa

a. Dampak Setelah Menikah Bagi Pasangan Yang Menikah di Bawah Umur

“Barang kali hampir sama iya, dengan apa yang di sampaikan dengan bapak – bapak atau ibu – ibu yang lain, melihat peristiwa yang sudah terjadi dapat dikatakan bahwa dampak setelah menikah di bawah usia ini tentu salah satunya dari segi ekonomi barang kali belum mapan bisa di katakan seperti itu, juga tentu yang menikah baik – baik, dalam artian tidak hamil di luar nikah, bisa jadi alat reproduksinya belum siap untuk di buahi “. ⁵⁵

Dari apa yang disampaikan informan diatas bahwa menikah di usia muda tentu mempunyai dampak salah satunya yaitu alat reproduksinya yang belum siap dibuahi. Kita ketahui bersama bahwa sesuai UU No 16 tahun 2019 tentang perubahan atas UU No 1 tahun

⁵⁴ quran.kemenag.go.id QS Al-Isra' ayat 32 (dikases pada 06 April 2023)

⁵⁵ Wawancara kepada Bapak Slamet Riadi (Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 27 Maret 2023

1974 Tentang perkawinan. Bahwa batas usia anak boleh menikah jika sudah mencapai 19 tahun baik pria maupun wanita.

Belum cukupnya usia untuk memutuskan menikah tentu ada konsekuensi yang akan di dapati. Secara biologis dampak dari pelaksanaan pernikahan dini dapat terjadi anemia pada ibu hamil, bersalin maupun ibu menyusui. Pada umumnya remaja yang hamil kurang begitu memperhatikan keseimbangan pola nutrisi dengan gizi seimbang dengan perawatan kehamilan yang condong terlambat bila dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya anemia.⁵⁶

Anemia merupakan kondisi medis yang terjadi ketika jumlah sel darah merah dalam tubuh lebih rendah dari jumlah normal. Sel darah merah adalah sel darah yang bertanggung jawab untuk mengirimkan oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Ketika sel darah merah dalam tubuh sedikit dan mengalami gangguan, maka tubuh tidak dapat menerima oksigen dengan cukup.⁵⁷

Kemudian dampak psikologis pada pernikahan dini yaitu adanya rasa cemas dalam memasuki kehidupan rumah tangga dan kecemasan akan adanya pembatasan pergaulan akibat peran baru sebagai orang tua, dan ancaman perceraian. Bahkan, tentang rasa putus asa dan penyesalan (depresi) sebagai akibat dari pelaksanaan pernikahan dini juga menjadi dampak psikologis terhadap pernikahan di

⁵⁶ Jurnal May Minarni, Ari Andayani, Siti Haryani *Gambaran Dampak Biologis dan Psikologis Remaja Yang Manikah Dini di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang* diakses pada 06 April 2023 hal 4

⁵⁷ Artikel halodoc.com/kesehatan/anemia

bawah umur juga kecemasan dalam beradaptasi terhadap lingkungan keluarga yang baru.⁵⁸

Hal sedemikian tentu menjadi pembelajaran sehingga setiap kita harus mempunyai pemikiran yang terbuka dan selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang akan dilakukan. Karena setiap sesuatu yang kita lakukan tentu ada konsekuensi yang akan di pertanggung jawabkan.

Selanjutnya berkenaan dengan upaya ini, dipaparkan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Kabawetan, yaitu Ibu Jumti Nurhayati, beliau menyampaikan bahwa :

b. Solusi Atau Upaya Yang di Lakukan Penyuluh Agama Dalam Memberikan Arahan Bagi Calon Pengantin di Bawah Umur

“ Jika berbicara solusi sebetulnya, kegiatan kita bersosialisasi perihal bernikah usia dini ini nampak sudah rutin kita laksanakan, kemudian dengan dibentuknya kegiatan Pusaka Sakinah itu juga menjadi salah satu upaya kita untuk memberi masukan dan arahan bahwa, menikahlah di usai yang cukup, karen usia muda harus di habiskan dengan hal – hal yang lebih produktif, dan juga tentu karier juga menjadi salah atu hal yang penting dalam hidup.“⁵⁹

Kegiatan Pusaka Sakinah ini merupakan program dari KUA Kecamatan Kabawetan yang di laksanakan dua bulan sekali, di aula KUA Kecamatan Kabawetan. Dalam kegiatan itu dapat dikatakan sosialisasi ataupun arahan dan bimbingan prihal rumah tangga dengan peserta dari yang belum menikah hingga yang sudah lama berumah

⁵⁸ Jurnal May Minarni, Ari Andayani, Siti Haryani *Gambaran Dampak Biologid dan Psikologis Remaja Yang Manikah Dini di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang* diakses pada 06 April 2023 hal 4

⁵⁹ Wawancara kepada Ibu Jumti Nuharyati (Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 27 Maret 2023

tangga. Tentu dengan tema – tema yang berbeda setiap pertemuan yang disampaikan dengan nara sumber yang berbeda juga dari Kantor Kementrian Kabupaten Kapahiang. Tentu ini menjadi salah satu upaya yang di lakukan para Penyuluh Agman KUA kecamatan Kabawetan untuk meminimalisir terjadinya pernikahan di bawah usia.

c. Kendala yang terjadi saat mengatasi pelayanan terhadap calon pengantin di bawah umur

Dalam hal ini, langsung di paparkan oleh Kepala KUA Kecamatan Kabawetan Bapak Harlen Devis Munandar, S.Sos.I. M.Ag, beliau menyampaikan bahwa :

“ Sebetulnya, terjadinya pernikahan dibawah umur dengan atau tanpa latar belakang hamil diluar nikah, itu sebetulnya sudah menjadi kendala karena harus membuat surat dispensasi dan lain sebagainya, sehingga selalu kami sampaikan sekaligus bersosialisaasi untuk kemudian dapat memikirkan matang – matang keputusan untuk menikah, terlebih menikah di bawah umur, seperti kita ketahui usia minimal menikah pria dan wanita adalah 19 tahun dan banyak sekali dampak yang akan terjadi dalam pernikahan di bawah umur.”⁶⁰

Dari apa yang sudah di sampaikan informan tentang kendala yang terjadi saat melayani calon pengantin di bawah umur, ternyata dengan kita mendaftarkan diri sebagai calon pengantin yang usianya belum memenuhi syarat usia cukup, sudah merupakan kendala. Karena ada hal – hal yang harus dilakukan ataupun memenuhi berkas – berkas yang biasanya tidak dilakukan bagi calon pengantin yang ingin menikah di usia yang cukup.

⁶⁰ Wawancara kepada Bapak Harlen devis Munandar, S.Sos.I, M.Ag (Kepala KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 27 Maret 2023

Semua yang sudah di sampaikan oleh narasumber tentu sudah sangat menjawab dari rumusan dan batasan masalah yang sudah tertera dilatar belakang. Menurut pengalaman penulis yang sempat ikut beberapa kali kegiatan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang sangat betul dan benar adanya semua yang sudah di sampaikan oleh nara sumber yaitu para Penyuluh Agama Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang. Pendekatan yang di lakukan oleh Penyuluh Agama terhadap calon pengantin di bawah umur salah satu nya yaitu pendekatan emosinal dan psikologi agar lebih intensnya, seperti ketika memberi arahan atau yang sering kita sebut dengan penataran sebelum menikah bagaimana para penyuluh ingin mengetahui kondisi psikologi para calon pengantin agar kedepannya tidak terjadi hal hal yang tidak di inginkan.

Prihal niat atau keinginannya menikah apakah ada keterpaksaan dari pihak lain, jika ada permasalahan ataupun kekeliruan dengan harapan bisa mendapatkan solusi dari para penyuluh agama selagi menyampaikan keadaannya dengan jujur. Kemudian prihal pendekatan emosional para penyuluh agama juga menyampaikan tentang kegiatan spiritual, mengetes bacaan al – qur’an dan doa’a – doa’a lain seperti ibadah qouliyah kepada para calon pengantin, dengan tujuan para calon pengantin dapat memahami bahwa kesiapan untuk berumah tangga tidak hanya kemampuan secara finansial namun juga pemahaman soal agama.

Dalam kegiatan penataran itu atau arahan sebelum menikah yang dilakukan para Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang terhadap calon pengantin yang dalam hal ini calon pengantin yang menikah di bawah umur, para penyuluh agama betul – betul cukup intens walaupun secara keseluruhan seperti yang disampaikan salah satu Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang calon pengantin di bawah umur dengan calon pengantin dengan usia yang sudah cukup.

d. Bagaimana dengan ketentuan – ketentuan, jika catin dibawah umur ini ternyata mempunyai latar belakang yang cukup berproblematis yaitu dengan catin yang sudah hamil di luar nikah, bagaimana dengan ketentuan agama dengan yang kita ketahui harus menikah kembali setelah masa iddah nya, walaupun tentu kita kembali ada mazhab pribadi dari masing – masing orang

“ Tidak bisa bohong, ada saja kasus seperti itu, sebenarnya wallahu ‘alam iya, tapi prinsipnya KUA ini adalah melayani yang legal, artinya mereka datang ke KUA ini dengan berkas – berkas yang sudah di tentukan dan cukup, kemudian pihak KUA ini memproses sampai dengan penerbitan buku nikah itu sendiri, urusan setelahnya menikah kembali atau tidak itu wallahu ‘alam, karena itu menyangkut privasi seseorang, tapi kembali itu tergantung pada pribadi masyarakat. “⁶¹

Namun kembali lagi bahwa ada hal yang tidak dilakukan oleh Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang pada calon pengantin dengan usia

⁶¹ Wawancara kepada Bapak Imam Subhi, M.Pd (Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 05 Juni 2023

yang cukup yaitu pendekatan emosional dan pendekatan psikologi. Pada hal ini memberi arahan terutama pada calon pengantin yang memiliki permasalahan di latar belakangnya sehingga memutuskan untuk menikah di usia dini, seperti hamil di luar nikah. Akan banyak sekali penyampaian penyuluh agama ketika memberi arahan pranikah atau penataran sebelum menikah pada calon pengantin yang mempunyai latar belakang seperti ini. Karena jika menurut pemerintah bahwa pelaksanaan menikah dengan kondisi pengantin wanitanya dalam keadaan hamil, maka pernikahannya sah sah saja. Walaupun secara agama harus menikah lagi dengan prinsip sesuai mazhab yang di anut oleh pengantin tersebut. Tentunya jika persoalan tersebut terjadi pengantin tetap akan menerima konsekuensinya terhadap anak yang akan di lahirkan nanti.

Menurut penulis bahwa sudah sangat sesuai sekali dengan apa yang dilakukan oleh para Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang ini dengan menerapkan pendekatan emosional dan psikologi terhadap calon pengantin di bawah umur ini, pendekatan ini begitu deep sehingga bisa saling memahami satu sama lain, juga tentunya arahan yang sudah dilakukan oleh para penyuluh agama dapat memberi refleksi dan juga pembelajaran bagi para calon pengantin yang ingin menikah di usia yang belum cukup menurut pemerintah dan UU yang berlaku di Negara Indonesia ini, dan tentu dengan harapan dapat menjadi pembelajaran untuk kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian – uraian yang telah peneliti paparkan pada bab – bab sebelumnya maka pada bab ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan bahwa

1. Komunikasi yang dilakukan penyuluh agama KUA Kecamatan Kabawetan dalam menciptakan keluarga sakinah pada calon pengantin di bawah umur, yaitu pendekatan emosional dan ternyata bimbingan yang dilakukan Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan terhadap calon pengantin di bawah umur lebih kepada penekanan atas kesiapan diri dalam mengarungi bahtera rumah tangga yang tentu bukan hal yang mudah, baik secara mental maupun emosional. Kemudian juga pada penyuluh agama melakukan pendekatan psikologi terhadap catin yang akan menikah di bawah umur, agar lebih intens dalam memberi pengertian dan mengetahui keadaan psikis para catin agar hal – hal yang tidak di ingin tidak terjadi.
2. Kemudian ternyata salah satu penyebab atau faktor terjadinya pernikahan di bawah umur ini salah satunya karena calon pengantin hamil diluar nikah, yang mengakibatkan hal itu ialah, kurangnya pengawasan yang efesien dari orang tua terhadap anak, tidak menggunakan media sosial dengan baik, pergaulan bebas dan berakhir hamil diluar nikah, yang kemudian menjadi salah satu penyebab munculnya pernikahan di bawah umur ini.

B. SARAN

Dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab tentu dengan kerendahan hati, dalam penelitian yang sudah dilakukan sehingga terciptanya alenia – alenia dalam tulisan – tulisan di atas untuk meminimalisir terjadinya pernikahan di bawah umur, maka izinkan peneliti untuk menyampaikan hal –hal berikut :

1. Bagi Lembaga / Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan
 - a. Hendaknya bisa menciptakan sebuah program dalam membimbing para masyarakat yang akan menikah di bawah umur, agar mereka merasa diperhatikan, hingga sadar bahwa ternyata alangkah baiknya jika menikah di usia yang cukup matang untuk menghindari hal - hal yang tidak diinginkan.
 - b. Hendaknya bisa memberikan pengawasan khusus terhadap calon pengantin dibawah umur, atau dengan membuat program khusus untuk para pemuda dan pemudi, agar lebih menekan bahwa menikah dengan usia yang cukup mtang akan lebih menenangkan
 - c. Hendaknya juga, memberi waktu dan tempat yang terpisah bagi calon pengantin dan hendak melakukan proses penataran sesuai dengan kondisi latar belakang dan kondisi usia tentunya, karena pembahasan dan penyampaian yang disampaikan penyuluh agama juga harus berbeda, sesuai dengan kebutuhan para masing – masing catin.

2. Masyarakat

- a. Bagi masyarakat yang belum aktif mengikuti kegiatan kajian pra nikah, ataupun sosialisasi perihal pernikahan dini dan sebagainya, hendaknya mulai aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut akan banyak informasi dan wawasan yang kita dapatkan, sehingga bisa memberi pertimbangan kita dalam mengambil keputusan terutama yang berkenaan dengan pernikahan di bawah umur.
- b. Bagi masyarakat hendaknya lebih kooperatif atau lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Gunakan media sosial untuk mencari informasi – informasi yang bermanfaat sesuai dengan yang kita butuhkan, juga tentu harus update terhadap perkembangan pemerintah dan lingkungan sehingga tidak tertinggal informasi yang seharusnya kita ketahui.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Mulyono Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan

Artikel DalamIslam.Com *Keluarga Sakinah Dalam Islam*

Artikel DalamIslam.Com *Keluarga Sakinah Dalam Islam*

Artikel halodoc.com/kesehatan/anemia

Artikel *Usia Ideal Menikah Menurut Pemerintah, Kesehatan, Hingga Islm* CCN Indonesia diakses pada 08 Feb 2023

Artikel *Usia Ideal Menikah Menurut Pemerintah, Kesehatan, Hingga Islm* CCN Indonesia diakses pada 08 Feb 2023

Binus university graduate program *empat pendekatan dalam komunikasi yang penting diterapkan*

Desi Damayani Pohan - Ulfi Sayyidatul Fitria Journal Educational Research and Social Studies Volume 2, Nomor 3, Juli 2021 *Jenis – Jenis Komunikasi* hal 1

Desi Damayani Pohan - Ulfi Sayyidatul Fitria Journal Educational Research and Social Studies Volume 2, Nomor 3, Juli 2021 *Jenis – Jenis Komunikasi* hal 33

Dolab Series 13 *Teknik Analisis Data Kualitatif*

Hasyim Hasanah *Teknik Teknik Observasi* hal 26

<https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-sakinah-dalam-islam> (27 Oktober 2022)

<https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-sakinah-dalam-islam> (08 Feb 2023)

<https://kbbi.web.id/komunikasi>

<https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/> di akses pada 15 Januari 2023 pukul 21:38

Ibnu Qosim Blogspot *Sejarah, Pengertian dan Tupoksi Penyuluh Agama*

Imami Nur Racmawati *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif, Wawancara* hal 35

Imsspada.kemdikbud.go.id pada Maret 2020

Jurnal May Minarni, Ari Andayani, Siti Haryani *Gambaran Dampak Biologis dan Psikologis Remaja Yang Manikah Dini di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang* diakses pada 06 April 2023

Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan *Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam* Volume 7 No 2, Desember 2020 hal 6

Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan *Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam* Volume 7 No 2, Desember 2020 hal 16

Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan Volume 7 No 2, Desember 2020 hal 3

Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan Volume 7 No 2, Desember 2020 hal 8

Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan Volume 7 No 2, Desember 2020 hal 10

Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan Volume 7 No 2, Desember 2020 hal 10

Jurnal Hukum Samudra Keadilan *Kajian Hukum Terhadap Perkawinan Di Bawah Umur* Volume 12, Nomor 2, Juli-Desember 201

Jurnal ibu dan anak *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini* (aniwarty dan Pieter, 2013)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1163)

Kemenag Kota Yogyakarta *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam*

Khairul, Siti Kholidah Marbun, Helfinasyam Batubara, Juliana Putri Pasaribu, STIT Muhammadiyah Sibolga (*Metode Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam*)

Modul Prof. Sasa Djuarsa Sendjaja, Ph.D *Memahami Teori Komunikasi: Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analisis, dan Perspektif*

Mubasyaroh jurnal *Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya*

Natalia Nilamsari *memahami Study Dokumen Pada Penelitian Kualitatif* hal 108

Penalaran UMN *Penyajian Data dalam Penelitian Kualitatif*

Penelitianilmiah.com/pengertian kesimpulan

Pinhome Blog *Pernikahan Dini*

Psikologo Keluarga *Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*

Qois Dzulfaqqor "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur " Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam 2018

Quran.kemenag.go.id QS Al-Furqon ayat 74 (dikases pada 06 April 2023)

Quran.kemenag.go.id QS Al-Isra' ayat 32 (dikases pada 06 April 2023)

Ryusnita Blog *Definisi Teknik Menurut Para Ahli*

Sofyan Basir *Membangun Keluarga Sakinah* hal 100

Sofyan Basir *Membangun Keluarga Sakinah* hal 99

Wawancara Pribadi dengan Imam Subhi, M.Pd Penyuluh KUA Kecamatan Kabawetan 26 Oktober 2022

Wawancara pribadi dengan M Sidik, S.Sos Penyuluh KUA Kecamatan Kabawetan (Buku Data Pendaftaran Nikah) 31 Oktober 2022

Wawancara kepada Bapak Muhammad Sidik, S.sos (Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 27 Maret 2023

Wawancara kepada Hartati (Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 27 Maret 2023

Wawancara kepada Bapak Imam Subhi, M.Pd (Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 05 Juni 2023)

Wawancara kepada Bapak Slamet Riadi (Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 27 Maret 2023

Wawancara kepada Ibu Jumti Nuharyati (Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 27 Maret 2023

Wawancara kepada Bapak Harlen devis Munandar, S.Sos.I, M.Ag (Kepala KUA Kecamatan Kabawetan pada tanggal 27 Maret 2023

Zikri Fachrul Nurhadi jurnal "Kajian Tentang Efektifitas Pesan Dalam Komunikasi

**L
A
M
P
I
R
A
N**

TABEL

PEDOMAN WAWANCARA

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin di Bawah Umur di lingkungan KUA Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang	<ul style="list-style-type: none">a. Perbedaan pendekatan penyuluh agama terhadap calon pengantin di bawah umur dengan calon pengantin dengan umur yang cukup untuk menikahb. Pendekatan Emosional yang seperti apa yang dilakukan penyuluh agama terhadap calon pengantin di bawah umurc. Pendekatan emosional sendiri menurut bapak, pendekatan komunikasi yang seperti apa pak ?d. Contoh dialog yang disampaikan sebagai pendekatan komunikasi emosional terhadap calon pengantin bawah umure. Apa yang dimaksud dengan pendekatan psikologi menurut bapak ?f. Secara teknis pak, berkenaan dengan calon di bawah umur, cukup umur atau pun yang sudah berpengalaman menikah, ketika pelaksanaan penataran apakah itu dilakukan dalam satu forum dalam menyampaikan pembinaannyag. Bagaimana jika dalam satu forum itu terdapat berbagai calon, misal calon di bawah umur, calon dengan usia yang cukup matang. Bagaimana membedakan dalam

		memberikan arahnya pak
2	Faktor terjadinya pernikahan di bawah umur di lingkungan KUA Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang	<ul style="list-style-type: none"> a. Dampak Setelah Menikah Bagi Pasangan Yang Menikah di Bawah Umur b. Solusi Atau Upaya Yang di Lakukan Penyuluh Agama Dalam Memberikan Arahan Bagi Calon Pengantin di Bawah Umur c. Kendala yang terjadi saat mengatasi pelayanan terhadap calon pengantin di bawah umur d. Bagaimana dengan ketentuan – ketentuan, jika catin dibawah umur ini ternyata mempunyai latar belakang yang cukup berproblematis yaitu dengan catin yang sudah hamil di luar nikah, bagaimana dengan ketentuan agama dengan yang kita ketahui harus menikah kembali setelah masa iddah nya, walaupun tentu kita kembali ada mazhab pribadi dari masing – masing orang

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herken Denis Munaandar, S.Soc.I., M.Ag
Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Kabawetan
Alamat : Dusun Kepaluaug - Westkust

Menerangkan bahwa :

Nama : Tika Dwi Aprilia
NIM : 19521067
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar telah melakukan wawancara pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Keluarga Sakinah Pada Calon pengantin di bawah Umur (Study KUA Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang) ".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kabawetan, Senin, 27 Maret 2023
Infotman

(Herken Denis Munaandar, S.Soc.I., M.Ag)

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Jumli Nurhayati*
Jabatan : *Penyuluh Agama KUA Kec. Kabawetan*
Alamat : *Des. Sumber Sari*

Menerangkan bahwa :

Nama : *Tika Dwi Aprilia*
NIM : *19521067*
Institusi : *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Benar telah melakukan wawancara pada hari *Senin* tanggal *27 Maret* 2023
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama
Dalam Menanamkan Keluarga Sakinah Pada Calon pengantin di bawah Umur (Study KUA
Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang) “.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana
mestinya.

Kabawetan, *Senin*, *27 Maret* 2023
Informan

Jumli
(*Jumli Nurhayati*)

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartati
Jabatan : Penpuluh Agama KUA Kabawetan
Alamat : Dc. Tangi Baru

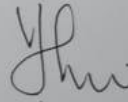
Menerangkan bahwa :

Nama : Tika Dwi Aprilia
NIM : 19521067
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar telah melakukan wawancara pada hariSenin.....tanggal27.....Maret.....2023
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama
Dalam Menanamkan Keluarga Sakinah Pada Calon pengantin di bawah Umur (Study KUA
Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang) “.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana
mestinya.

Kabawetan, Senin, 27 Maret, 2023
Informan


(.....HARTATI.....)

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sidik, S.Sos
Jabatan : Penjabat Agama KUA Kabupaten
Alamat : Ds. Tugurejo

Menerangkan bahwa :

Nama : Tika Dwi Aprilia
NIM : 19521067
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar telah melakukan wawancara pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama
Dalam Menanamkan Keluarga Sakinah Pada Calon pengantin di bawah Umur (Study KUA
Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang) “.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana
mestinya.

Kabawetan, Senin 27 Maret 2023
Informan



(.. MUHAMMAD SIDIK, S.Sos)

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Slamet Rini
Jabatan : Penyuluh Agama KUA Kabawetan
Alamat : Suka Sari

Menerangkan bahwa :

Nama : Tika Dwi Aprilia
NIM : 19521067
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar telah melakukan wawancara pada hari ..Senin.....tanggal ..27...Maret.....2023
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama
Dalam Menanamkan Keluarga Sakinah Pada Calon pengantin di bawah Umur (Study KUA
Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang) “.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana
mestinya.

Kabawetan, ..Senin, ..27 Maret.....2023
Informan


(.....Slamet Rini.....)

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Sakti, M.Pd
Jabatan : Penyuluh Agama KUA Kecamatan Kabawetan
Alamat : Desa Babakan Gayor

Menerangkan bahwa :

Nama : Tika Dwi Aprilia
NIM : 19521067
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar telah melakukan wawancara pada hari*Senin*..... tanggal*05 Juni*.....2023
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama
Dalam Menanamkan Keluarga Sakinah Pada Calon pengantin di bawah Umur (Study KUA
Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang) “.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana
mestinya.

Kabawetan,.....*05 Juni*.....2023
Informan

(*Imam Sakti, M.Pd*)



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	17 / Fe / 2023	Revisi Bab II	f	fi
2	22 / Fe / 2023	Perbaikan Bab II	f	fi
3	23 / Fe / 2023	Konsultasi Bab II & Bab III	f	fi
4	24 / Fe / 2023	Revisi Bab II & Bab III	f	fi
5	27 / Fe / 2023	Lanjutan ko bab selanjutnya	f	fi
6	17 / Mei / 2023	Bimbingan Bab IV dan Bab V	f	fi
7	22 / Mei / 2023	Bimbingan / Revisi Bab IV & V	f	fi
8	06 / Juni / 2023	Aca Bab IV dan Bab V	f	fi



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	2 / Fe / 2023	Konsultasi Bab II dan Bab III	fi	fi
2	5 / Fe / 2023	Revisi Bab II dan Bab III	fi	fi
3	15 / Fe / 2023	Revisi Bab II dan Bab III	fi	fi
4	7 / Mei / 2023	Bimbingan perbaikan uraian/uraian	fi	fi
5	4 / Mei / 2023	Konsultasi Bab IV & Bab V	fi	fi
6	4 / Mei / 2023	Bimbingan Bab IV dan Bab V	fi	fi
7	15 / Mei / 2023	Revisi Bab IV dan Bab V	fi	fi
8	17 / Mei / 2023	Aca Bab IV dan Bab V	fi	fi



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : TIKA DWI APRILIA
 NIMI : 1921067
 FAKULTAS/ PRODI : Fakultas Uskulladkin, Adab dan Dakwah
 Program Studi Komunikasi dan Persyaran Islam
 ANIND MA
 Nur Chotir M. Ag
 Pendidikan Komunikasi, Rerfuhul Fiqyah
 Pakam Menawarkan Keluaga Skripsi
 Pada Oton Perganti 8 Bawal Umar
 (Studi TUA Kesempatan Kesempatan Kesempatan)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.




IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

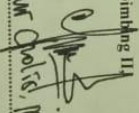
NAMA : TIKA DWI APRILIA
 NIMI : 1921067
 FAKULTAS/ PRODI : Fakultas Uskulladkin Adab dan Dakwah
 Program Studi Komunikasi dan Persyaran Islam
 ANIND MA
 Nur Chotir M. Ag
 Pendidikan Komunikasi, Rerfuhul Fiqyah
 Pakam Menawarkan Keluaga Skripsi
 Pada Gini Perganti 8 Bawal Umar
 (Studi TUA Kesempatan Kesempatan Kesempatan)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing 1,


 Anind MA
 NIP. 2003018101

Pembimbing II,


 Nur Cholisi M. Ag
 NIP. 192042410193011013

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Kepala KUA Kecamatan Kabawetan



(Ibu Jumti)



(Ibu Hartati)



(Bapak Muhammad Sisik, S.Sos)



(Bapak Slamet Riadi)



(Bapak Muhammad Sidik, S.Sos)



(Bapak Imam Subhi, M.Pd)

Wawancara bersama penyuluh KUA Kecamatan Kabawetan

BIODATA PENULIS



Tika Dwi Aprilia merupakan nama penulis skripsi ini. Penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Muri (*Alm*) dan Ibu Tunis Rumiya yang lahir pada tanggal 18 April 2000. Penulis dilahirkan di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari TK Nurul Kamal Simpang Bukit Kaba pada tahun 2006, melanjutkan ke jenjang sekolah dasar yaitu di SDN 15 Selupu Rejang (lulus pada tahun 2012), selanjutnya ke MTsS 01 Darussalam Kepahiang (lulus pada tahun 2015) yang kemudian melanjutkan ke jenjang MAS 01 Darussalam Kepahiang (lulus pada tahun 2018) hingga pada akhirnya bisa menempuh pendidikan perguruan tinggi pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar – besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul “ **Pendekatan Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Pada Calon Pengantin Dibawah Umur (Study KUA Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang “**

